

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Kasus di MA Attaraqie Malang)**

SKRIPSI

diajukan oleh:

Elisa Dika Muryani

NIM. 14110087



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

April, 2018

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Kasus di MA Attaraqie Malang)**

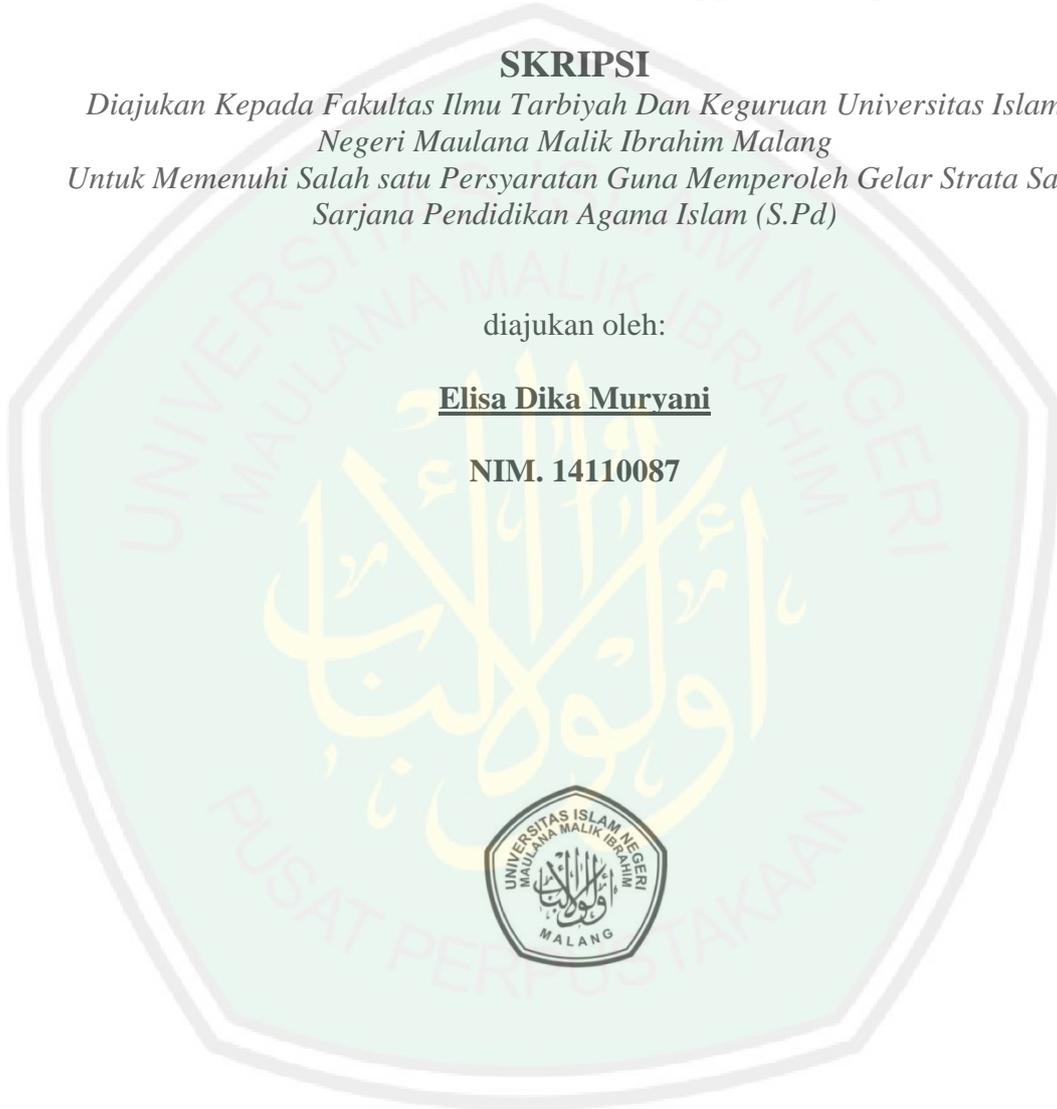
SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

diajukan oleh:

Elisa Dika Muryani

NIM. 14110087



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2018



LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS DI MA ATTARAQQIE)**

SKRIPSI

Oleh :

ELISA DIKA MURYANI
NIM. 14110087

Telah Disetujui Pada Tanggal

Dosen Pembimbing


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA
(STUDI KASUS DI MA ATTARAQIE MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Elisa Dika Muryani (14110087)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 31 Mei 2018 Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 19660626 200501 1 003

Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.19561231 198303 1 032

Pembimbing
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

Pengujian Utama
Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Yaimun, M.Pd
NIP. 19600817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Bapak dan ibu saya, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya.
- Bapak, ibu dosen serta guru pengajar dan pembimbing saya, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya agar lebih baik.
- Saudara-saudara dan keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, menghibur dan membuat optimis selama ini.
- Sahabat-sahabat saya (Siti Nur Halimah, Ulfatun Chasanah, Icha Evrilla Putri Rindrianasari) dan sahabat saya yang lain yang telah mendukung selesainya skripsi ini, baik secara moriil ataupun immoriil.

Akhir kata, skripsi ini saya persembahkan untuk kalian semua dan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kebaiakan kalian semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Amin.

MOTTO

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَدْوً وَهِيَ فِي عَامَيْنِ نَأْ شُكْرٍ لِي

وَلِوَالِدَيْكَ إِتْيَ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kalian kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah kalian kembali” [Luqman : 14]¹

¹ Al-qur'an dan Terjemah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah wa syukru lillah, kami sampaikan kehadiran ALLAH Swt, yang telah melimpahkan rahmat serta anugerahNya, shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman kejahiliahn menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Dengan selesainya skripsi ini, kami tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, saran serta sumbangsuhnya kepada penulis baik moral maupun spiritual, demi terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Jumadi dan Ibu Muryatin yang karena kasih sayang, yang tidak ada henti-hentinya memberikan motivasi, bantuan materiil, dan doa sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi, semoga menjadi amal yang diterima disisi ALLAH Swt.
2. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag dan para pembantu rektor.
3. Ketua program studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Marno, M.Ag
4. Dosen pembimbing, Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu nya selama kuliah.
6. Seluruh staff serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Saudara-saudara dan sahabat- sahabat saya (Siti Nur Halimah, Ulfatun Chasanah, Icha Evrilla Putri) yang ini selalu memberi support, semangat dan memberi bantuan selama studi sehingga terselesainya skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin*

Malang,.....Mei 2018

Penulis

Elisa Dika Muryani

NIM. 14110087



Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Malang, 24 April 2017

Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Elisa Dika Muryani

NIM : 14110087

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqie Malang)

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 April 2018



g membuat pernyataan,

Eusa Dika Muryani
NIM. 14110087

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق
ب	=	b	س	=	s	ك
ج	=	j	ش	=	sy	ل
ح	=	h	ص	=	sh	م
خ	=	kh	ض	=	dl	ن
د	=	d	ط	=	sh	و
ذ	=	dz	ظ	=	th	ه
ر	=	r	ع	=	'	ء
			غ	=	gh	ي
			ف	=	f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Surat izin penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN II : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN III : Dokumentasi
- LAMPIRAN IV : Struktur Organisasi MA Attaraqie
- LAMPIRAN V : Surat Keterangan Observasi
- LAMPIRAN VI : Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- LAMPIRAN VII : Biodata Mahasiswa

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tahap Pembentukan Karakter.....	35
Gambar L.3.1 Proses wawancara dengan Guru Akidah Akhlak.....	L.3
Gambar L.3.2 Proses Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah.....	L.3
Gambar L.3.3 Proses pembelajaran dikelas.....	L.3



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas penelitian.....	13
Tabel 2.1	: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.....	38
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana MA Attaraqie.....	52



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO.	vi
KATA PENGANTAR.	vii
NOTA DINAS	ix
SURAT PERNYATAAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi	18
B. Guru Akidah Akhlak	
1. Pengertian Guru Akidah Akhlak	19
2. Syarat-Syarat Menjadi Guru	20
3. Peran Guru	23

4. Pembelajaran Akidah Akhlak	26
5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	27
C. Pembentukan Karakter	
1. Pengertian pembentukan Karakter	29
2. Teori Pembentukan Karakter	31
3. Pembentukan Karakter Perspektif Islam	33
4. Tahap-Tahap pembentukan Karakter	34
5. Pendidikan Karakter di Indonesia	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	40
B. Kehadiran Peneliti	41
C. Lokasi Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data	43
E. Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	46
G. Keabsahan Data	47
H. Tahapan Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil MA Attaraqie	49
2. Penyusunan Program Pembentukan Karakter Siswa yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak MA Attaraqie Malang.....	55
.....	55
3. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa	58
4. Hambatan dan Solusi Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa di MA Attaraqie Malang.....	62
B. Temuan Penelitian	
1. Penyusunan program pembentukan karakter siswa yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak MA Attaraqie Malang	67
2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter	67
3. Hambatan dan Solusi dalam Proses pembentukan Karakter di MA Attaraqie Malang	68
BAB V PEMBAHASAN	
A. Pembentukan Karakter di MA Attaraqie	69
B. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter di MA Attaraqie	72
C. Hambatan Pembentukan Karakter di MA Attaraqie	75
D. Solusi Untuk Hambatan Pembentukan Karakter di MA Attaraqie	77
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

ABSTRAK

Muryani, Elisa Dika. 2018. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqie)*. Penelitian Kompetitif Mahasiswa. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Penelitian:
Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I

Kata Kunci : Strategi, Pembentukan Karakter

Dewasa ini, karakter atau akhlak menjadi permasalahan yang sangat di sorot, dan bahkan menjadi PR besar bagi seluruh elemen masyarakat. Khususnya yang terjadi pada kaum remaja yang harusnya menjadi generasi penerus bangsa di masa depan justru banyak menciptakan permasalahan. Dari permasalahan kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, tawuran, *bullying*, dan banyak permasalahan lainnya. Dan yang paling hangat diperbincangkan saat ini ialah kekerasan terhadap guru. Guru yang semestinya dihormati seakan telah hilang jati dirinya karena rusaknya nilai karakter siswa. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat menimba ilmu justru dijadikan arena tinju. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi moral generasi saat ini sangatlah buruk, sehingga perlu perbaikan yang menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat. Peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena menganggap bahwa pembentukan karakter merupakan langkah penting untuk mengatasi permasalahan yang telah di jelaskan diatas dan memerlukan strategi yang baik agar tujuan tercapai dengan baik pula, sebagaimana yang telah dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimana bentuk strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter di MA Attaraqie Malang?. (2) Apa hambatan yang dialami dalam proses pembentukan karakter oleh guru akidah akhlak di MA Attaraqie Malang?. (3) Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses pembentukan karakter di MA Attaraqie Malang?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Di dalam penelitian kualitatif tidak bergantung pada jumlah atau banyaknya hasil yang didapatkan atas suatu perbuatan, namun dalam hal ini akan selalu menitik beratkan pada nilai mutu dan kualitas yang akan diperoleh nantinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1)Pembentukan karakter di MA Attaraqie sangat penting, dan diwujudkan dalam rancangan program pembentukan karakter yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak. (2)strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA Attaraqie Malang ada dua yakni uswah dan mujahadah. (3) Hambatan dan solusi dalam proses pembentukan karakter antara lain: (a) Hambatan : kesulitan dari dalam diri siswa, kurangnya dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan. (b) solusi yang ditawarkan ialah kerjasama antara sekolah dengan beberapa program pendukung dengan orang tua.

ABSTRACT

Muryani, Elisa Dika. 2018. Teachers' Strategy of Akidah Akhlak In The Formation of Student Character (Case Study in Senior High School of Attaraqie). Student Competitive Research. Department of Islamic Religious Education. Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang. Supervisor:

Prof.Dr.H.Baharuddin, M.Pd.I

Keywords: Strategy, Character Building

Today, character or morality becomes a very highlighted issue, and even becomes a great homework for all elements of society. Especially that happens to adolescents who should become future generations of the nation in the future just created many problems. From problems of juvenile delinquency, drug abuse, brawl, bullying, and many other problems. And the most talked about at the moment is violence against teachers. Teachers who should be respected seem to have lost their identity because of the destruction of the student's character values. Schools that should be a place to study is actually used as a boxing arena. This showed that the current moral condition of the generation is very bad, so it needs improvement which is the responsibility of all of society.

Researcher is interested to research this because it assumed that character building is an important step to overcome the problems that have been described above and need a good strategy to achieve the goal well, as has been formulated as follows: (1) How is teacher's strategy of Akidah Akhlak lesson in character building in Senior High School of Attaraqie Malang?, (2) What are the obstacles experienced in the process of character building by teachers of moral character in High School of Attaraqie Malang ?. (3) How to solve the obstacles in the process of character building in Senior High School of Attaraqie Malang?.

The method used in this research is qualitative by using the technique of observation, interview, and documentation. In qualitative research does not depend on the number or amount of results obtained on an action, but in this case will always focus on the value of quality that will be obtained later.

The results showed that: First, the teacher's strategy of Akidah Akhlak lesson in character building in Senior High School of Attaraqie Malang is, (1) Uswah or good example done by all elements of school especially teachers. (2) Mujahadah is a form of implementation of habituation of one nature in practice. Second, the obstacles that pass through, among others, (1) Internal Factors (in students). (2) External Faculty (family and environment). Third, the solution is done by cooperation between all elements of school and also parents as a form of controlling the students.

المستلخص

مورياني، إيسا ديكا. 2018. الإستراتيجية لمعلم درس عقيدة الأخلاق وفي بناء شخصية الطلبة (دراسة حالة في مدرسة "الترقي" الثانوية). بحث تنافسي لطلبة قسم التربية الدينية الاسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف:

الدكتور الحاج بحر الدين، الماجستير

كلمات البحث: الإستراتيجية ، بناء الشخصية

واليوم ، تصبح الشخصية أو الأخلاق قضية بارزة للغاية ، بل وستصبح واجباً منزلياً كبيراً للمجتمع. خاصة أن هذا يحدث للمراهقين الذين يجب أن يصبحوا أجيال المستقبل للأمة في المستقبل فقط يسببون العديد من المشاكل. من مشاكل جنوح الأحداث وتعاطي المخدرات والشجار والبلطجة ، والعديد من المشاكل الأخرى. وأكثر ما تحدث عنه في الحال هو العنف للمعلمين. يبدو أن المعلمين الذين يجب احترامهم قد فقدوا هويتهم بسبب تدمير القيم الشخصية للطلبة. تستخدم المدارس التي يجب أن تكون مكاناً للدراسة كمحلبة ملاكمة. هذا دليل على أن شخصية الأجيال في الحال هي سيئة للغاية، حتى أن الإصلاحات اللازمة هي مسؤولية للمجتمع. الباحثة تهتم ببحث لأنها ترى أن بناء الشخصية هو خطوة هامة لحل ما سبق من المشاكل ويتطلب إستراتيجية جيدة لكي تحصل الأهداف، كما كتبت الباحثة أسئلة البحث: (1) كيف إستراتيجية المعلم لدرس عقيدة الأخلاق في بناء شخصية الطلبة في مدرسة "الترقي" الثانوية مالانج؟ (2) ما هي العقبات التي واجهتها في عملية بناء شخصية من قبل المعلم لدرس عقيدة الأخلاق في مدرسة "الترقي" الثانوية مالانج؟. (3) كيف حل العقبات في عملية بناء شخصية في مدرسة "الترقي" الثانوية مالانج؟.

المدخل في هذا البحث هو المدخل الكيفي باستخدام تقنية الملاحظة والمقابلة والتوثيق. في البحث النوعي لا تعتمد على كمية أو مقدار النتائج التي تحصل عليها لفعل، بل في هذه الحالة سوف تركز على الجودة والقيمة النوعية التي تحصل عليها في وقت لاحق.

تدل النتائج على أن: أولاً ، إستراتيجية معلم درس عقيدة الأخلاق في بناء الشخصية في مدرسة "الترقي" الثانوية مالانج هي ، (1) أسوة أو قدوة من قبل جميع مجتمع المدرسة خاصة المعلم.

(2) المجاهدة هو شكل من أشكال تنفيذ التعود من طبيعة واحدة في الممارسة. الثانية ، العقبات التي تجري، (1) العوامل الداخلية (في أنفس الطلبة). (2) العوامل الخارجية (الأسرة والبيئة). ثالثًا ، الحل عن طريق التعاون بين مجتمع المدرسة وأيضًا آباء الطلبة كشكل من أشكال التحكم في الطلبة.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.²

Pendidikan merupakan salah satu jalan membentuk generasi bangsa yang berkualitas. Namun, dalam proses pendidikan sendiri pun menghadapi banyak problematika dalam proses mencapai tujuannya tersebut, yakni permasalahan karakter generasi bangsa. Seperti yang telah kita ketahui bagaimana kondisi moral generasi sekarang. Dari maraknya kasus seks bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, *bullying*, peredaran foto dan video porno, hingga fenomena terbaru yakni kekerasan yang dilakukan seorang murid terhadap guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang mentransformasikan pengetahuan dalam aspek keagamaan, nilai dan norma untuk membentuk suatu sikap, dan mencetak kepribadian manusia yang akhlakul karimah. Di dalam pembelajaran PAI terpecah menjadi berapa mata

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.69.

pelajaran, yakni Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, SKI, Bahasa Arab, dan Fiqih. Dalam penelitian ini akan membahas tentang materi PAI yakni akidah akhlak, yang mana dianggap mampu dalam membentuk karakter siswa.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai yang unik-baik yang terpatritri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional,2010).³ kesimpulannya, karakter merupakan nilai dasar yang ada dalam diri seseorang, yang membedakannya dengan orang lain, dan diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang mengakibatkan rusaknya moral generasi muda sekarang ialah kurangnya atau bahkan hilangnya pendidikan moral atau karakter. Dimana yang seharusnya orang tua menjadi penanggung jawab utama dalam pendidikan moral. Namun, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan orang tua, kemudian tugas dan kewajiban mendidik moral anak diserahkan kepada lembaga pendidikan formal yang mana hal ini adalah sekolah. Namun, dalam proses pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah tetap memerlukan kerjasama dengan pihak keluarga, karena sekolah tidak bisa mengontrol penuh siswa dalam sehari.

Fenomena buruknya moral antara lain: di Indonesia, penelitian tentang fenomena *bullying* masih baru. Hasil studi oleh ahli intervensi *bullying*, Dr. Amy Huneck (dalam Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008) mengungkapkan

³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset), hlm.42

bahwa 10-60% siswa di Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, sedikitnya sekali dalam seminggu.

Penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Semai Jiwa Amini pada 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia, yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 66,1% di tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP). Kekerasan yang dilakukan sesama siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP dan 43,7% untuk tingkat SMA dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati kekerasan verbal (mengejek) dan terakhir kekerasan fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogya: 77,5% (mengakui ada kekerasan) dan 22,5% (mengakui tidak ada kekerasan); Surabaya: 59,8% (ada kekerasan); Jakarta: 61,1% (ada kekerasan).⁴

Sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad SAW. Sang Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi

⁴ Novan Ardy Wiyani, *op.cit.*, hlm. 18.

utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).⁵

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan.⁶

Pembentukan karakter siswa merupakan PR bagi setiap elemen pendidikan maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan. Tidak hanya itu, agama Islam pun memberikan perhatian lebih terhadap pembentukan karakter siswa. Baik yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an dan Hadis, juga berupaya dalam segi pendidikan, yakni melalui pendidikan agama Islam.

Guru merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab terhadap siswa ketika di sekolah. Salah satu tugas seorang guru ialah mendidik siswa. Mendidik ialah: (a) membantu murid supaya murid tersebut menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawab sendiri. (b) mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk menjadi dewasa. (c) segala usaha dan perbuatan untuk manusia mengalihkan pengalaman, pengetahuan, ketrampilan serta kecakapannya kepada generasi muda (murid) sehingga kelak mereka menjadi manusia pembangunan, manusia produsen bukan konsumen, dan hidup sebaik-

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 2.

⁶ Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010), hlm. 4-5.

baiknya dalam masyarakat.⁷ yang artinya guru mempunyai tanggung jawab terhadap ranah afektif (sikap) siswa. Guru bertanggung jawab dalam membuat anak menjadi lebih dewasa dalam befikir dan bersikap.

Guru pendidikan agama Islam umumnya, dan guru akidah akhlak khususnya memiliki peran besar terhadap mendidik karakter siswa. Materi pelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di kelas, tapi juga membutuhkan pembiasaan dalam tujuan pembelajarannya. Dan hasil atau produk dari pembelajaran akidah akhlak tidak hanya menuntut siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru didalam kelas, tapi juga menuntut siswa agar berakhlak karimah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MA Attaraqie Malang adalah karena sekolah tersebut menjadikan syariat Islam sebagai dasar dalam menjalankan madrasah. Dan mempunyai visi dan misi yang mengedepankan akhlakul karimah. Dan karena guru akidah akhlak (narasumber) dalam proses pembelajarannya mengutamakan karakter atau akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penyusunan program pembentukan karakter siswa yang dikembangkan oleh guru Akidah Akhlak MA Attaraqie?
2. Bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA Attaraqie?

⁷ Slameto, *Bimbingan Di Sekolah*, (Jakarta:Bina Aksara, 1988), hlm.111.

3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam proses pembentukan karakter di MA Attaraqie Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyusunan program pembentukan karakter siswa yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak MA Attaraqie.
2. Untuk mengetahui strategi guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter di MA Attaraqie Malang.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam proses pembentukan karakter oleh guru akidah akhlak di MA Attaraqie Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis antara lain:

1. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Baik untuk kelembagaan pendidikan secara umum, maupun untuk MA Attaraqie secara khusus.
2. Menambah kepustakaan dalam ranah pendidikan, khususnya pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sedangkan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

- b. Bagi sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pembentukan karakter disekolah. Khususnya pada strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di sekolah.

2. Bagi Hasanah Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dalam ranah pendidikan umumnya, dan pada strategi pembentukan karakter khususnya.

3. Bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pembentukan karakter, dan khususnya pada strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa.
- b. Sebagai pemenuhan tugas akhir (S1) yang penulis tempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bagi Perpustakaan

Sebagai tambahan sumber referensi mengenai strategi pembentukan karakter.

5. Bagi pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa disekolah.

E. Originalitas Penelitian

Penelitian baru sifatnya mendukung, menolak atau memiliki sudut pandang yang lain terhadap penelitian terdahulu. Untuk menghindari adanya pengulangan pengkajian terhadap hal-hal yang sama dan sebagai bahan pertimbangan, maka penulis memaparkan penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti.⁸ Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu :

Mohammad Rizal Affandi, 2016, dengan judul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek”*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) cara mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek. (2) Mendiskripsikan cara pembentukan nilai karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek. Penelitian yang

⁸ *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: FITK UIN Malang, 2015), hlm.19.

menggunakan pendekatan kualitatif ini menyimpulkan bahwa : (1) pelaksanaan ekstra pramuka di MI Tasmirit Tarbiyah Sumbergayam Trenggalek dilaksanakan pada hari Minggu pukul 07.00- 10.00 WIB. Kegiatan pramuka diawali dengan upacara pembukaan dan diakhiri dengan upacara penutupan. Ada beberapa kegiatan dan materi yang disampaikan oleh Pembina. (a) kegiatan latihan rutin dengan adanya upacara pembukaan, materi, dan upacara penutupan. Serta adanya kegiatan menempu SKU.(b) kegiatan penjelajahan, dengan materi menunjuk 8 arah mata angin dengan menggunakan kompas. (c) Kegiatan perkemahan satu hari dengan materi membuat lambing gerakan pramuka dengan bahan yang ada. Materi diatas merupakan alat pendidikan yang digunakan untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa. (2) dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sangat berpengaruh kepada perilaku peserta didik baik sebelum masuk kelas, di dalam kelas, maupaun di luar sekolah misal di dalam keluarga dan di dalam masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah media yang digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa. Dalam penelitian milik Mohammad Rizal Affandi menggunakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai media dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan penelitian ini menggunakan guru akidah akhlak dan strategi yang dimilikinya dalam proses pembentuka karakter siswa.

Achmad Dian Machrus Saifudin, 2015, dengan judul *“Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa*

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembentukan karakter religius siswa di Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu dan nilai-nilai religius apa saja yang harus dimiliki oleh siswa Ma’had Al-Ulya MAN Kota Batu. Hasil penelitian ini menyimpulkan *pertama*, program ma’had yang digunakan yaitu melalui (1) kegiatan pembelajaran yang terbagi menjadi dua yaitu : *ta’lim ma’hady* dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan. (2) pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah, meliputi kegiatan rutin dan penunjang. Pembiasaan di dalam ma’had seperti ucapan salam dan salaman. Pengkondisian puasa sunnah seperti wajib. Keteladanan yang diberikan melalui pengasuh. *Reward and Punishment* dilakukan selama sebulan sekali dengan model akumulasi poin. *Kedua*, bahwa siswa di ma’had Al-Ulya sudah tertanam nilai-nilai religius yaitu nilai aqidah, syariat, dan akhlak. Ditandai dengan siswanya tentang keagamaan tidak hanya sebatas pada dimensi pengetahuan tapi sudah pada dimensi pengamalan. *Ketiga*, bahwa peran dari pengasuh sangat berpengaruh dalam pembentuk karakter religius siswa karena pengasuh sendiri disini bisa berfungsi menjadi fasilitator, konselor, motivator, dan pendidik. Sehingga karakter religius bisa terbentuk dalam pengawasan yang baik. Pada penelitian milik Achmad Dian Machrus Saifudin ini mempunyai persamaan dengan milik peneliti yakni meneliti tentang proses pembentukan karakter dan dengan jenis penelitian yang sama yakni kualitatif. Namun juga memiliki perbedaan yang sangat jelas yakni dalam

pembentukan karakter milik Achmad Dian Machrus Saifudin melalui budaya sekolah sedangkan milik peneliti melalui guru akidah akhlak dan strateginya dalam proses pembentukan karakter siswa.

Abdan Rahim, 2015, dengan judul “ *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTsN Kota Batu* ” . penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di MTsN Kota Batu. Hasil penelitian ini bahwa bentuk implementasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam untuk pembentukan nilai-nilai karakter siswa di MTsN Kota Batu antara lain : (1) pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan dalam ibadah, dan pembiasaan dalam kegiatan tahunan. (2) karakter-karakter yang dihasilkan siswa melalui metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di MTsN Kota Batu ialah: berbudaya religius, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, disiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) bentuk evaluasi metode pembiasaan dalam pendidikan agama Islam di MTsN Kota Batu antara lain: kebiasaan upacara di hari senin, perkumpulan dewan guru (rapat), dan melalui buku TATIBSI (tata tertib siswa) dengan penilaian skor dan direkap setiap semester. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdan Rahim dengan milik peneliti ialah jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Dan segi perbedaannya adalah dari metode yang digunakan.

Haris Ilhami, 2014, dengan judul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Siswa di SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang*” . Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kepribadian muslim siswa. (2) mengetahui pelaksanaan pendidikan agama Islam dan untuk. (3) mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam cukup baik terbukti telah mengikuti prosedur-prosedur yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar sehingga dapat dikatakan cukup baik dan terlaksana. Persamaan yang terdapat dalam penelitian Haris Ilhami dengan milik peneliti ialah dalam metode penelitian yakni dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Segi perbedaan terletak pada bentuk karakter, pada milik Haris Ilhami ialah kepribadian muslim.

Dea Pratiwi Putri, 2016, dengan judul “*Pola Kerjasama Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII A di SMPN 26 Malang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII A SMPN 26 Malang, strategi orang tua dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII A 26 Malang, dan dampak pola kerja sama orang tua dan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas VII A 26 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) dengan menggunakan buku monitoring untuk menghubungkan orang tua dan guru. (2) dengan

menggunakan telepon jika menggunakan buku monitoring tidak ada respon dari orang tua. Kedua, strategi untuk membentuk karakter religius dengan :

(1) pembiasaan seperti membiasakan murid untuk salam senyum sapa pada siapapun dan membiasakan diri untuk berwudhu dari rumah.(2) keteladanan, seperti guru memberikan pendidikan moral baik dari segi perkataan, perbuatan cara berpakaian, cara bergaul, dan sebagainya. (3) pembinaan disiplin peserta didik, setiap pagi sebelum jam pertama dimulai semua siswa wajib membaca asmul husna, membaca satu lembar Al-Qur'an, dan wajib sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah.ketiga, dampak kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam pada karkter siswa kelas VII A 26 Malang ialah : (1) siswa ikut andil dalam pembentukan karakter siswa. (2) orang tua dapat mengetahui apa yang terjadi dengan anaknya. Persamaan penelitian Dea Pratiwi Putri dengan milik peneliti ialah jenis penelitian yang dipakai ialah kualitatif. Dan segi perbedaannya ialah dalam penelitian milik Dea Pratiwi Putri ini melibatkan orang tua secara langsung dalam melakukan penelitian, sedangkan pada milik peneliti tidak.

TABEL 1.1 TABEL ORISINALITAS PENULIS

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mohammad Rizal Affandi, 2016, dengan judul <i>“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan</i>	Meneliti tentang pembentukan karakter dan menggunakan jenis	Dalam proses pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler

	<i>Karakter Siswa di MI Tasmirit Tarbiyah Trenggalek</i> ”.	penelitian kualitatif	pramuka
2.	Achmad Dian Machrus Saifudin, 2015, dengan judul “ <i>Peran Pengasuh Ma’had Al-Ulya Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu</i> ”.	Meneliti tentang pembentukan karakter	Meneliti peran pengasuh terhadap pembentukan karakter, dan meneliti tentang karakter religius.
3.	Abdan Rahim, 2015, dengan judul “ <i>Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa di MTsN Kota Batu</i> ”	Meneliti tentang pembentukan karakter siswa.	Penggunaan metode dalam proses pembentukan karakter.
4.	Haris Ilhami, 2014, dengan judul “ <i>Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan karakter Siswa di SMK Ma’arif NU 04 Pakis Malang</i> ”	Mengkaji tentang pembentukan karakter siswa.	Lebih ke peranan guru pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter siswa.
5.	Dea Pratiwi Putri, 2016, dengan judul “ <i>Pola Kerjasama Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII A di SMPN 26 Malang</i> ”.	Mengkaji tentang pembentukan karakter siswa.	Melibatkan peran orang tua secara langsung pada proses pembentukan karakter siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berikut dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul “ Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Di MA attaraqqie Malang.”, sebagai berikut:

1. Strategi merupakan penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang (targeting and long-term goals) sebuah perusahaan dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan (achieve

the goals and objectives). Dalam hal ini ialah strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MA Attaraqie Malang.

2. Guru dalam PP tahun 2008 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹ Dalam hal ini ialah guru akidah akhlak di MA Attaraqie Malang.
3. Akidah Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam. Sementara itu, mata pelajaran akidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dalam hal ini akan di bahas mata pelajaran akidah akhlak yang ada di MA Attaraqie Malang.
4. Pembentukan karakter adalah suatu proses yang dilakukan dalam pendidikan untuk membentuk nilai-nilai dasar/karakter pada diri seseorang untuk membangun kepribadian orang tersebut, baik itu nilai karakter yang harus ada antara manusia dengan Tuhannya, nilai karakter yang harus ada antara

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, hlm.1

¹⁰ Sutiah, *Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan perkembangan Kognitif*, (jurnal:el Hikmah No. 1, 2003). Hlm. 34

sesama manusia, lingkungan maupun nilai karakter diri pribadi siswa seseorang. Dalam hal ini akan diteliti proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Attaraqie Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini. Maka sistematika dalam proposal ini dibagi menjadi tiga bab, yakni:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini bersisi tentang konteks penelitian agar permasalahan yang diteliti dapat diketahui arahnya. Yang meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, bab yang mengkaji tentang kajian teoritis mengenai, 1. Guru akidah akhlak. 2. Pembentukan Karakter.

BAB III: Metode penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian, berisi tentang deskripsi hasil penelitian mengenai strategi guru

akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MA Attaraqie Malang.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian dilapangan, dalam bagian ini akan dibahas hasil temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB VI: Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberi beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi

Strategi ialah suatu perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tetapi, dalam proses pencapaian suatu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai penunjuk jalan saja, namun juga menunjukkan bagaimana taktik atau cara operasionalnya. (Effendy, 2007:32)

Menurut Mintzberg (2007), konsep strategi sekurang-kurangnya memiliki 5 arti yang saling terkait, yakni:

- a. Perencanaan untuk semakin memperjelas arah yang ditempuh organisasi secara rasional dalam mewujudkan tujuan-tujuan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkenaan dengan penilaian konsistensi ataupun inkonsisten perilaku serta tindakan yang dilakukan oleh organisasi.
- c. Sudut yang diposisikan oleh organisasi saat memunculkan aktivitasnya.
- d. Suatu perspektif yang menyangkut visi yang terintegrasi antara organisasi dengan lingkungannya yang menjadi batas bagi aktivitasnya.
- e. Rincian langkah taktis organisasi yang berisi informasi untuk mengelabui para pesaing.

Jadi, strategi merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Yang mana didalamnya ada langkah-langkah operasional yang sistematis agar tercapai tujuan yang direncanakan.

B. Guru Akidah Akhlak

1. Pengertian Guru

Dalam bahasa Arab, guru disebut “*mu'allim*” dan dalam bahasa Inggris adalah “*teacher*” itu memang memiliki arti yang sederhana yakni “*a person whose occupation is teaching others*” artinya guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹¹

Beberapa pendapat tentang arti guru menurut beberapa pakar antara lain sebagai berikut:

Pengertian guru menurut Moh. Athiyah al Abrasyi adalah *spiritual father* atau bapak rohani bagi seorang murid ialah orang yang memberi santapan jiwa dan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya.¹²

Menurut Mohammad Amin merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan, karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditemukan.¹³

¹¹ Muhibbidin Syah. *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hal. 223

¹² Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 31

¹³ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Pasuruan: Garoeda Buana, 1997), hlm. 31

Menurut Zakiah Drajat guru adalah pendidik professional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak orang tua.¹⁴

Sedangkan dalam PP tahun 2008 guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

a. Syarat-syarat menjadi guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional meliputi:

1) Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya harus meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan.
- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
- c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) Perancangan pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

¹⁴ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.39

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, hlm.1

- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) Evaluasi hasil belajar.
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) Kepribadian

Guru harus mempunyai beberapa kriteria kepribadian yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Beriman dan bertakwa.
- b) Berakhlak mulia.
- c) Arif dan bijaksana.
- d) Demokratis.
- e) Mantap.
- f) Berwibawa.
- g) Stabil.
- h) Dewasa.
- i) Jujur dan sportif.
- j) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- k) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri.
- l) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

3) Sosial

Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.

- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 4) Professional
- Merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
 - b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹⁶

¹⁶ *Ibid*, hlm. 5-7

Jadi, berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa untuk menjadi seorang guru yang professional, harus memiliki 4 kompetensi diatas. Yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

b. Peran Guru

Peran dalam hal ini diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan untuk dilakukan oleh seseorang (dalam hal ini guru) sesuai dengan statusnya dalam suatu sistem sosial.

1) Guru Sebagai Pengajar

Dalam mengajar, guru membantu murid untuk mempelajari hal-hal yang mereka tidak ketahui dan memahami apa yang mereka telah pelajari. Dalam mengajar, guru menerangkan, menjelaskan, dan memberi tahu.

2) Guru Sebagai pendidik

Mendidik adalah :(a) membantu murid supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya atas tanggung jawan sendiri. (b) mempengaruhi murid dalam usaha membimbing murid tersebut untuk menjadi dewasa.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Dalam tugas pokoknya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya, kedewasaan yang sempurna (sesuai

dengan kodrat yang dimiliki murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid, antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya, dan sebagainya agar mereka (murid).

4) Guru Sebagai Organisator

Mengajar adalah mengorganisasikan lingkungan, yaitu mengorganisasikan hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Artinya menyusun dan mengatur urutan sejumlah kegiatan-kegiatan murid yang sedang belajar. Tujuan mengorganisasi hal-hal tersebut adalah agar murid-murid tersebut dapat berfungsi bersama dengan efektif untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pengajaran atau pendidikan.

5) Guru Sebagai Administrator

Guru sebagai administrator mengerjakan tugas-tugas administrasi. Sehubungan dengan peranan ini, tugas-tugas yang harus dilakukan adalah:

- a) Rencana pelajaran tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.
- b) Persiapan khusus : suatu diktat khusus mengenai tiap-tiap pelajaran satu buku. Suatu hasil penelaahan buku-buku sumber untuk setiap mata pelajaran.

- c) Kitab mingguan: catatan pertanggung jawaban guru tentang tiap-tiap mata pelajaran/ bidang studi yang telah diberikan selama satu minggu.
 - d) Kitab laporan murid harian (nilai murid)
 - e) Buku- buku laporan pendidikan (rapor), pribadi murid (catatan pribadi), pendidikan kelas (daftar kelas) induk.
 - f) Catatan kesalahan-kesalahan umum murid yang dijumpai dalam pelajaran.
 - g) Buku-buku pencocokan buku induk (klapper), daftar inventaris, keuangan kelas, cuti.
 - h) Notulen rapat-rapat dinas, catatan home visit, observasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan lain-lain.
- 6) Guru Sebagai Penasihat

Guru merupakan penasihat bagi murid-muridnya dan sering pula bagi orang tua murid. Murid- murid yang sering terganggu oleh soal-soal yang sukar dan harus menghadapi semuanya itu seorang diri, akan pergi mencari pertolongan kepada gurunya. Perlu diketahui oleh guru, bahwa situasi pelajaran yang ia ciptakan adalah merupakan tanah yang subur untuk tumbuhnya masalah-masalah bagi murid.

7) Guru sebagai penilai (evaluator)

Dalam membuat penilaian, guru harus memahami para muridnya dalam hubungannya dengan lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Guru perlu mengetahui hal-hal yang mempengaruhi belajar murid.¹⁷

Jadi, guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang menyampaikan ilmu pengetahuan tentang akidah akhlak kepada para peserta didik di dalam kelas dan menjadi suri tauladan bagi para peserta didik.

c. Pembelajaran Akidah Akhlak

1) Pengertian Pembelajaran

Dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁸

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan kemampuan dan atau nilai proses baru. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang matang oleh guru.

¹⁷ Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm. 108-117.

¹⁸ Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No.20 (Citra Umbara, 2003),hlm.5

2) Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam. Yang mana terdiri dari dua suku kata, yakni Akidah dan Akhlak.

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata *'aqada-ya'qidu- 'aqdan- 'aqdatan 'Aqdan* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *'aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, aqidah adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul di dalam hati.¹⁹

Sedangkan menurut istilah aqidah yaitu keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang. Dalam Islam aqidah ini kemudian melahirkan iman. Iman adalah mengucapkan dengan lidah mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota.²⁰

¹⁹ Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya:Abditama,1994),hlm. 241-245.

²⁰ Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2007),hlm. 235

Aqidah adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran, dan fitrah, diyakini hati manusia dengan memuja kebenaran, ketetapan, dan keberadaannya secara tegas dalam hati serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya.²¹

Secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulkun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahirah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.²²

Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²³

Pengertian akhlak yang lain yaitu budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.²⁴

Jadi, akidah akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, budi pekerti, watak, kesusilaan

²¹ Samihah, Mahmud Ghari, *Membekali Anak Dengan Aqidah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 20

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

²³ Ghumaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), hlm. 14

²⁴ Asmaran, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. 2.

(kesadaran etik dan moral) yang dilandasi dengan dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran-ajaran agama Islam. Sementara itu, mata pelajaran akidah akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Jadi, dari rumusan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari program pembelajaran dalam pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai akidah dan akhlak Islam.

C. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan Karakter

²⁵ Sutiah, *Metode pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Pendekatan perkembangan Kognitif*, (jurnal:el Hikmah No. 1, 2003). Hlm. 34

Karakter berasal dari bahasa latin “*Kharakter*” “*Kharassein*”, “*kharax*” dalam bahasa Inggris: “*character*” dan Indonesia “Karakter”. Yunani *character* dan *charassain* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwardarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.²⁶

Winnie memahami istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁷

Dari pengertian yang dijelaskan dapat dinyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri,

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 42

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 2

sesama manusia maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²⁸

2. Teori Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter mulai diperkenalkan pada tahun 1900 an dengan pengusungnya yakni Thomas Lickona dengan menulis buku dengan judul “ *The Return Of Character Education*” kemudian ditambah dengan buku selanjutnya dengan judul ” *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*”.²⁹ Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung 3 pokok penting, yakni (1) mengetahui kebaikan (*knowing the good*), (2) mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan (3) melakukan kebaikan (*doing the good*). Jadi pendidikan karakter merupakan usaha membentuk karakter yang mana tidak hanya menuntut siswa untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Namun, juga menuntut suatu pembiasaan sehingga siswa tidak sekedar tahu namun juga menghayati dan merasakan. Dan menuntut sebuah perubahan pada tujuan akhirnya.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) ialah berawal dari pengetahuan tentang kebaikan, kemudian menimbulkan

²⁸ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Ramaja Rosdakarya, 2013), hlm. 5-6

²⁹ Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Terj. Juma Wadu Wamaungu. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. xi

suatu komitmen terhadap kebaikan tersebut, selanjutnya melakukan kebaikan tersebut sebagai wujud pembiasaan.³⁰ Jadi, dalam pembentukan karakter tidak hanya sebatas pengetahuan tentang suatu nilai, namun juga membutuhkan suatu realisasi dari nilai tersebut dalam bentuk perilaku.

Menurut Edy Waluyo (2007), pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik, sehingga ketika anak tidak melakukan kebiasaan itu, yang bersangkutan akan merasa bersalah. Dengan demikian suatu kebiasaan baik akan menjadi semacam *instink*, yang secara otomatis akan membuat seorang anak menjadi tidak nyaman bila tidak melakukan kebiasaan baik itu.³¹ Jadi, pendidikan karakter itu harus dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi suatu kebiasaan.

Karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh pembentukan nilai yang menekankan tentang yang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan.³² Jadi, karakter dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai yang baik pada siswa. Dan menuntut adanya pengamalan dan pembiasaan didalamnya, sehingga siswa dapat

³⁰ Ibid., hlm. 69

³¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini, (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hlm. 86

³² Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif Pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2006), hlm. 272.

menghayati secara langsung dan tidak sekedar mengetahui secara pengetahuan saja.

Pendidikan karakter diartikan sebagai *The deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu perkembangan karakter dengan optimal).³³ artinya, dalam proses pembentukan karakter siswa perlu kerjasama dan dukungan penuh dari seluruh komponen sekolah. Baik dari isi kurikulum (*the content of the curriculum*), aspek proses pembelajaran (*the procces of instruction*), aspek kualitas hubungan (*the quality of relationship*) penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, dan seluruh etos seluruh lingkungan sekolah.

3. Pembentukan Karakter Perspektif Islam

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah Saw. Dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-Qur'an dalam surah al-Ahzab/33 ayat 21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2011) hlm. 14

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik*”. Dalam Hadis juga dinyatakan : “*Sesungguhnya Aku di utus di dunia itu tak lain untuk menyempurnakan akhlak budi pekerti yang mulia*” (HR.Ahmad). Feroze Hasan (1970:168) mengatakan, dalam “akhlak nabawi tergambar kemampuan untuk menjadi tuan bagi nasibnya sendiri secara bertahap menuju kesempurnaan”.³⁴

Mantan peresiden RI pertama Soekarno berulang-ulang menegaskan: “Agama adalah unsur mutlak dalam National and Character Building” (Sumahamijaya dkk. 2003:45). Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumahamijaya itu sendiri yang mengatakan bahwa karakter harus mempunyai landasan yang kokoh dan jelas. Tanpa landasan yang jelas, karakter kemandirian tidak punya arah, mengambang, keropos sehingga tidak berarti apa-apa. Oleh karenanya, fundamen atau landasan dari pendidikan karakter itu tidak lain haruslah agama.³⁵

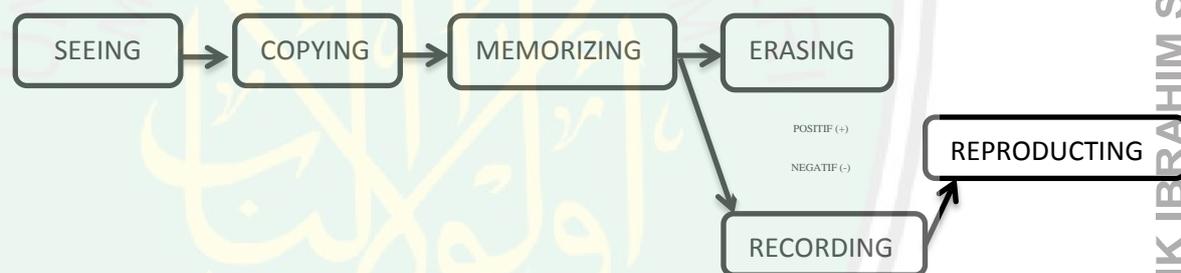
Bersadarkan sumber diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam Islam, pembentukan karakter dianggap sangat penting dan menjadi salah satu tugas keRasul-an Nabi Muhammad SAW dan dengan teladan dari sikap Nabi Muhammad SAW sendiri. Dan agama merupakan landasan dalam karakter itu sendiri.

4. Tahap- Tahap Pembentukan Karakter

³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.59

³⁵ Ibid., hlm.61

Dalam proses membentuk karakter siswa perlu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Karena dalam membentuk karakter perlu adanya pembiasaan dalam berperilaku. Berikut gambar yang menunjukkan tahapan proses pembentukan siswa:³⁶



Gambar 2.1 Tahap Pembentukan Karakter

Gambar diatas menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter, siswa cenderung mengawali dari melihat, meniru, mengamati, mengingat, dan menyimpan, kemudian baru merealisasikan lagi dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, guru sebagai panutan dan teladan hendaknya bersikap sesuai dengan sikap yang diharapkan dapat dihayati oleh siswanya. Dalam hal ini perlu dipahami bahwa guru juga membiasakan dirinya menjadi uswah atau

³⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 59

contoh bagi siswanya. Dan perlu pula dirancang keadaan kelas dan sekolah yang mendukung kegiatan dalam proses pembentukan karakter itu sendiri.

5. Pendidikan Karakter di Indonesia

Di Indonesia terdapat 9 pilar dasar pendidikan karakter, yakni :

- 1) Cinta kepada Allah SWT dan semesta beserta isinya.
- 2) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri.
- 3) Jujur.
- 4) Hormat dan santun.
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerja sama.
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah.
- 7) Keadilan dan kepemimpinan.
- 8) Baik dan rendah hati.
- 9) Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia bersumber pada 4 aspek. *Pertama*, Agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Segala aspek kehidupan dipengaruhi oleh ajaran agama, baik kehidupan individu, kelompok, masyarakat, dan kehidupan bernegara. Dan secara politis, kenegaraan pun didasari atas nilai-nilai yang berasal dari agama. Sehingga dalam pendidikan karakter pun harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah dari agama. *Kedua*, Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan diatas

prinsip-prinsip berbangsa dan bernegara yakni Pancasila. Yang mana pancasila sendiri dijabarkan dalam UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut kedalam pasal-pasal yang terdapat pada UUD 1945. Yang artinya, nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila mengatur seluruh aspek kehidupan bernegara, baik dalam kehidupan politik, ekonomi, kemasyarakatan, seni, dan budaya. Dengan ini pendidikan karakter bertujuan untuk siswa menjadi warga Negara yang memiliki kemampuan kemauan, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam berperilaku. *Ketiga, Budaya.* Manusia dalam hidup bermasyarakat pastinya didasari oleh nilai-nilai budaya yang terkandung dari masyarakat itu sendiri, yang mana nilai budaya tersebut akan memberikan suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut. Posisi budaya menjadi sangat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadikan budaya sebagai sumber nilai dalam pendidikan karakter. *Keempat, Tujuan pendidikan nasional.* Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk pengembangan pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”³⁷

Berdasarkan keempat sumber diatas, terumuskan beberapa nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter seperti table 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

³⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GRUP, 2011) hlm.74

8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai ama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui hal lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai prestasi orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan mnyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam disekitarnya, dan mengembangkan cara untuk memperbiki kerusakan pada alam yang telah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan perilaku yang selalu ingin memberikan bantuan pada yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas da kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat ataupun lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yang mana penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistic yang penuh keotentikan.³⁸

Dalam hal ini yang digunakan adalah penelitian studi kasus (case study), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.³⁹

³⁸ Pedoman Penulisan Sripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm. 1

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm.22

Kesimpulannya, dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan dilakukan dengan cara penelitian studi kasus.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian merupakan perencanaan, pelaksana, pengumpul data, dan akhirnya menjadi pelapor penelitian.⁴⁰

Dengan kata lain penelitian ini adalah studi kasus, yang menggunakan deskriptif (kata-kata) tentang sesuatu yang mendalam dan juga tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya, baik itu berupa lembaga, individu, atau lingkungan sosial lainnya. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah:

“ Metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.”⁴¹

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang memang harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam memasuki lapangan peneliti harus bersikap hati-hati terutama terhadap informasi kunci agar tercipta suasana yang mendukung keberhasilan dalam pengumpulan data.

⁴⁰ Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Press, 2008), hlm.238

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 157

Peneliti disini bertindak sebagai pengamat, peneliti hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala, dan mencatat dalam buku observasinya. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.⁴²

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan merupakan kewajiban mutlak, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama dan yang mengetahui keadaan yang diteliti.

3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di kota Malang, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di MA Attaraqie Malang. Alasan peneliti memilih lokasi ini ialah madrasah ini mengklaim bahwa ia adalah satu-satunya madrasah yang memisahkan antara siswa putra dan putri dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dalam program pembentukan karate juga mempunyai ciri khas tersendiri baik itu dari sekolah maupun guru akidah akhlak.

⁴² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.4

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal peristiwa yang terjadi, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, symbol, kode dan lain-lain.⁴³

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.⁴⁴ Data primer dari penelitian ini adalah dai hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Adapun sumber data dari penelitian ini ialah guru akidah akhlak dan peserta didik disekolah tersebut.
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder diperoleh peneliti melalui literatur-literatur, kepustakaan, dan sumber-sumber tertulis lainnya.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Strategi Guru Akidah Akhlak

Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MA Attaraqie Malang.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

⁴⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), hlm. 147.

5. Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksud digunakannya wawancara antara lain (a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. (b) mengkonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami di masa lalu.

Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam seputar permasalahan yang di teliti. Informan yang diambil antara lain:

- 1) Guru akidah akhlak MA Attaraqie Malang.
 - 2) Kepala sekolah MA Attaraqie Malang.
 - 3) Guru BK MA Attaraqie Malang.
- b. Observasi merupakan metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁴⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang:

- 1) Guru dalam strateginya membentuk karakter siswa saat proses pembelajaran.

⁴⁵ Gorys Keraf, *Komposisi*, (Ende:Nusa Indah, 1980), hlm.162.

2) Hambatan dan solusi yang dilakukan dalam proses pembentukan karakter berlangsung.

Secara umum observasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan yang mana antara lain: (a) bahwa pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti juga dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan (f) dalam kasus-kasus yang sangat rumit tertentu maka penggunaan teknik komunikasi tidak memungkinkan digunakan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴⁶

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting ialah metode dokumentasi. Metode ini mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti konkrit bagi sumber lain. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable

⁴⁶ Lexy J. Moleong, Op.Cit, hlm. 174-175

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁷

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Dokumen disini bisa berupa surat-surat, catatan khusus, foto-foto, dan lainnya.

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model spradley, yaitu tehnik analisa yang disesuaikan dengan tahapan dalam penelitian, yaitu:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, Op.Cit. hlm, 274.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm.244.

- a. Pada tahap penjelajahan dengan tehnik pengumpulan data grand tour question, yakni pertama dengan memilih situasi sosial (place, actor, activity).
- b. Kemudian setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seorang informan “key informant” yang merupakan informan yang dipercaya mampu “membukakan pintu” kepada peneliti untuk memasuki objek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara. Setelah itu, perhatian peneliti pada objek penelitian dan mulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti selanjutnya melakukan analisis domain.
- c. Pada tahap menentukan fokus (dilakukan dengan observasi terfokus) analisis data dilakukan dengan analysis taksonomi.
- d. Pada tahap selection (dilakukan dengan observasi terseleksi) selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kontras, yang dilakukan dengan analisis komposional.
- e. Hasil dari analisis komposional.

7. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas) dapat

diadakan pengecekan dengan tehnik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari.⁴⁹

8. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan- tahapan penelitian ini ada 4, yakni:

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi menyusun rencana penelitian, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian. Penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal kelapangan dalam hal ini adalah MI Islamiyah Kebonsari Malang.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yakni proses penelitian berlangsung dan proses pengambilan data berlangsung.
- c. Tahap analisis data, yakni analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Kegiatannya meliputi kegiatan mengelola dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.

⁴⁹ Ika Indawati “Upaya Guru Kelas Untuk Mengatasi Perilaku *Bullying* pada Siswa Kelas IV di SD Islam Lukman Hakim Pakisaji Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016, hlm.82

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MA Attarraqie

MA At-Tarraqie sudah berdiri pada tahun 1930 karna ada permintaan dari warga indonesia untuk mendirikan sebuah sekolah, dan pada waktu itu Hindia Belanda mengijinkan untuk mendirikan sekolah. Namun, pada waktu itu At-Tarraqie tidak berbentuk lembaga sekolah, melainkan pondok pesantren. Lulusan pertama At-Tarraqie adalah bapak Quraisy Shyhab. Namun MA At-Tarraqie sempat fakum dan tidak aktif lagi.

Pada tahun 2012-2013 lalu, lembaga sekolah At-Tarraqie di bangun kembali oleh Habib Ahmad hingga sekarang dan di teruskan oleh anaknya. Dan pada tahun itu lembaga At-Tarraqie hanya menaungi MI dan MTs saja, untuk MA nya belum ada. Dan gedung-gedung yang ada pada saat itu hanya beberapa. 3 ruang kelas, 1 Musollah, 1 ruang guru dan 1 aula. Kemudian pada tahun 2014 di bangun lagi beberapa gedung di lembaga At-Tarraqie. Seperti tambahan beberapa ruang kelas. Setelah pembangunan beberapa gedung di lembaga At-Tarraqie, baru lah MA di aktifkan. Sampe sekarng MA At-Tarraqie sudah mempunyai 2 lulusan. Yaitu pada tahun 2016 dan 2017.

Itulah sejarah singkat dari lembaga At-Tarraqie, hingga sekarang At-Tarraqie masih aktif sebagai lembaga pendidikan islam di daerah Kota Malang. Dan berusaha menjadi lembaga islam yang pandang baik oleh masyarakat sekitar.

- a. Nama sekolah : MA. Attaraqqie Malang
- b. Alamat : Jl.Ade Irma Suryani No 50 Malang
(lokal Putri)
- c. Desa : Kauman
- d. Kecamatan : Klojen
- e. Kota : Malang
- f. Propinsi : Jawa Timur
- g. Yayasan : Yayasan Attaraqqie Malang
- h. Alamat : Jl.Ade Irma Suryani No 50 Malang
- i. NSM : 131235730006
- j. Tahun Akreditasi : 2011
- k. Jenjang Akreditasi : TERAKREDITASI "C"
- l. Tahun didirikan : Tahun 2007
- m. Tahun Beroperasi : 2007
- n. Status Tanah : Milik Yayasan
- o. Sertifikat Nomor : 12.06.05.03.1.01537
- p. Luas Tanah : 864 m²
- q. Luas Bangunan : 215 m²
- r. Data Ruang Kelas :

- 1) Kelas X : 3 (tiga) kelas
- 2) Kelas XI : 3 (tiga) kelas
- 3) Kelas XII : 2 (dua) kelas

s. Jumlah Rombongan Belajar :

- 1) Kelas X : 3 (tiga) Rombongan belajar
- 2) Kelas XI : 3 (tiga) Rombongan belajar
- 3) Kelas XII : 2 (dua) Rombongan belajar

Dari data di atas menunjukkan bahwa meskipun MA Attaraqie merupakan sekolah swasta, namun animo masyarakat sangat baik terhadap lembaga tersebut, terbukti dengan banyaknya rombongan belajar yang ada.

a. Visi

- 1) Terwujudnya insan yang beriman, berakhlak, kreatif dan berakhlakul karimah.
- 2) Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dan berwawasan luas.
- 3) Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan.
- 4) Mengabdikan kepada nusa dan bangsa serta dalam dakwah syiar Islam Ahli Sunnah wal Jamaah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan akhlakul karimah dalam bertindak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga menjadi sumber pijakan dalam bertindak dan bersosialisasi dalam diri peserta didik.

- 2) Menyelenggarakan lembaga pendidikan yang memadukan aspek IQ, SQ dan EQ dan Life Skill dengan mengintegrasikan dalam proses pendidikan sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas dan mandiri.
- 3) Menumbuhkan semangat mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi alam diri peserta didik.
- 4) Mengembangkan kreatifitas dan rasa tanggung jawab, berwawasan luas ke depan dalam diri peserta didik.
- 5) Mengembangkan dakwah dalam syiar Islam Ahli Sunnah wal Jamaah.

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MA Attaraqqie

No	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi ruang
1.	Ruang Teori / Kelas	9	Baik
2.	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
3.	Ruang laboratorium biologi	-	-
4.	Ruang laboratorium kimia	-	-
5.	Ruang laboratorium fisika	-	-
6.	Ruang laboratorium bahasa	1	Baik
7.	Ruang laboratorium IPS	-	-

8.	Ruang perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang keterampilan	-	-
10.	Ruang UKS	1	Baik
11.	Ruang OSIS	1	Baik
12.	Ruang praktek kerja	-	-
13.	Ruang praktek computer	1	Baik
14.	Bengkel	-	-
15.	Ruang diesel	-	-
16.	Ruang pameran	-	-
17.	Ruang gambar	-	-
18.	Koperasi/ Toko	1	Baik
19.	Ruang BP/BK	1	Baik
20.	Ruang kepala Madrasah	1	Baik
21.	Ruang guru	1	Baik
22.	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
23.	Kamar mandi/ WC guru	1	Baik
24.	Kamar mandu / WC siswa	2	Baik
25.	Gudang	1	Baik
26.	Ruang ibadah	1	Baik
27.	Rumah dinas guru	-	-
28.	Rumah penjaga sekolah	-	-
29.	Rumah dinas kepala sekolah	-	-
30.	Sanggar MGMP	-	-
31.	Sanggar PKG	-	-
32.	Asrama murid	-	-
33.	Kantin	1	Baik

Dari data diatas, menunjukkan bahwa MA Attaraqie memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan proses pembelajaran. Dan dapat membantu terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

Data peralatan dan inventaris

No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Barang
1.	Mebelir	336	Baik
2.	Mesin Tik	1	Baik
3.	Telepon/ HP	1	Baik
4.	Faximilie	-	-
5.	Sumber Air	1	Baik
6.	Komputer	5	Baik
7.	Peralatan LAB	1	Baik
8.	Sound system	1	Baik
9.	Sarana olahraga	14	Baik
10.	Sarana kesenian	-	-
11.	Peralatan UKS	1	Baik
12.	Peralatan keterampilan	1	Baik
13.	Daya listrik	1	Baik

Luas Tanah dan Ruang Belajar

- a. Luas lahan : 864 m²
- b. Luas bangunan : 2538 m²
- c. Luas halaman : 640 m²

d. Ruang kelas	: 9 ruang @5,6 x 7,5 m ²
e. Ruang LAB IPA	: 20 m ²
f. Ruang guru	: 1 ruang 21 m ²
g. Ruang kepala Sek	: 1 ruang 54 m ²
h. Ruang perpustakaan	: 1 ruang 12 m ²
i. Ruang komputer	: 8,27 m ²
j. Ruang TU	: 19 m ²
k. Ruang konseling	: 6 m ²
l. Ruang UKS	: 6 m ²
m. Musholla	: 40 m ²
n. Ruang osis	: 6 m ²
o. Luas gudang	: 72 m ²
p. Lahan olahraga	: 30 m ²

2. Penyusunan Program Pembentukan Karakter Siswa yang Dikembangkan Oleh Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie

Bagi lembaga yang berlatar belakang madrasah menjadikan karakter sebagai hal yang penting adalah suatu tujuan berhasilnya proses pembelajaran. Dengan diwujudkan dalam bentuk visi dan misi madrasah, dan juga beberapa program dan kegiatan yang menunjang terwujudnya mencetak peserta didik yang berakhlak mulia.

Karakter sendiri dianggap sebagai poin penting tanpa menghilangkan pengetahuan sebagai tujuan pembelajaran. Dan dilihat dari

permasalahan yang dialami oleh pendidikan dewasa ini menunjukkan betapa buruknya moral anak bangsa dengan beberapa kasus kenakalan remaja. Dan oleh karenanya, lembaga pendidikan juga turut ambil andil dalam usaha pembentukan karakter untuk anak bangsa, disamping juga harus ada dukungan dari keluarga, masyarakat ataupun lingkungan.

Di MA Attaraqie sendiri, karakter memiliki posisi yang sangat penting yang harus di miliki oleh siswanya. Dan kemudian diwujudkan dalam beberapa kegiatan dan program baik dari sekolah maupun dari guru mata pelajaran dalam membentuk karakter siswa. Hal ini juga di jelaskan oleh Bu Sari selaku wakil kepala sekolah putri :

” Pembentukan karakter itu sangat penting. Dan sudah diatur di kurikulum 2013. Dan masing-masing guru mata pelajaran harus mampu mewujudkan pembentukan karakter sebagai tujuan pembelajaran.”⁵⁰

Beliau menjelaskan bahwa pembentukan karakter sangatlah penting, sesuai dengan kurikulum 2013, yang berbunyi:

“ Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bu Sari Selaku Perwakilan Kepala Sekolah Putri di MA Attaraqie Malang, (Sabtu, 7 April 2018, pukul 14.30 WIB)

⁵¹ Dokumentasi (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013

dimana masing-masing mata pelajaran ikut andil dalam pendidikan karakter siswa. Hal serupa juga di tuturkan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak tentang pembentukan karakter, yakni Ustadzah Nurul laily :

“ Pembentukan karakter adalah proses guru memberikan contoh/ uswah gambaran karakter yang harus di contoh seperti Nabi Muhammad SAW, Sayyidah Siti Fatimah, dan sosok-sosok lainnya.”⁵²

Namun, di Attaraqie sendiri juga mempunyai target tersendiri dalam memposisikan karakter untuk siswanya , seperti penjelasan lanjutan yang disampaikan oleh Bu Sari :

“ tidak hanya pengetahuan akademik, tapi mereka (siswa) harus berakhlak mulia kepada teman, guru, orang tua, dan bertakwa. Dan disini (Attaraqie) penilaiannya di utamakan akhlaknya. Jadi, kalau semisal akademiknya baik tapi akhlaknya kurang baik maka tidak akan di naikkan kelas. Dan begitupun sebaliknya, jika akademiknya kurang memuaskan tapi akhlaknya baik maka masih bisa di naikkan.”⁵³

Beliau menegaskan bahwa posisi akhlak sangat penting dalam penilaian dan penentu keberhasilan belajar siswa. Beliau menuturkan bahwa pertimbangan penilaian ini akan di sampaikan saat melakukan rapat kenaikan kelas. Hal ini juga sebanding dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yakni Ustadzah Nurul laily, beliau menuturkan :

“ Saat rapat kenaikan kelas, saya akan Tanya pada semua guru mata pelajaran lain dan guru BK tentang akhlak masing-masing siswa. Jadi saya tidak hanya melihat saat mereka (siswa) mengikuti mata

⁵² Wawancara dengan Ustadzah Nurul Laily selaku Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie Malang, (3 Maret 2018, pukul 11.00 WIB)

⁵³ Wawancara dengan Bu Sari selaku Perwakilan Kepala Sekolah Putri di MA Attaraqie Malang, (Sabtu, 7 April 2018, pukul 14.30 WIB)

pelajaran saya saja, tapi juga mata pelajaran lainnya, dan beberapa masalah di BK. Kalau semisal akademik mereka (siswa) baik tapi akhlaknya kurang maka akan saya turunkan nilainya. Dan jika nilai akademik mereka kurang tapi akhlaknya baik maka akan saya tambah nilainya. Dan jika pada mata pelajaran saya terlihat baik akhlaknya tapi di pelajaran lain kurang baik dan di BK ada beberapa masalah maka tetap saya kurangi nilainya.”⁵⁴

Menurut beliau, akhlak dapat mempengaruhi nilai akademik siswa. Karena beliau memosisikan akhlak lebih dibandingkan dengan akademik, namun tidak juga melupakan aspek akademik siswa. Namun, untuk hasil akhir dari pembelajaran beliau melihat aspek karakter atau akhlak siswa sebagai penilaian akhir. Menurutnya, akhlak memiliki posisi penting dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh RPP yang menjadi dasar proses pembelajaran beliau, yakni ditunjukkan pada poin:⁵⁵

<i>Kegiatan Menutup</i>		10 menit
	1) Siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	
	2) Guru memberikan penguatan materi ajar	
	3) Guru melakukan mujahadah salah satu sifat yang telah dipelajari.	
	4) Guru bersama-sama siswa membaca doa penutup majlis	

3.Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter di MA Attaraqie

Setiap guru mata pelajaran mempunyai strategi masing-masing dalam membentuk karakter siswanya. Begitu pula pada mata pelajaran

⁵⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Laily selaku Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie Malang, (3 Maret 2018, pukul 11.00 WIB)

⁵⁵ Dokumentasi (RPP Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie)

akidah akhlak yang mana dari posisi sendiri berfungsi untuk mendidik akhlak tidak hanya dalam bentuk pengetahuan saja, namun juga dalam bentuk pengamalan. Haruslah mempunyai strategi yang khusus untuk melakukan proses pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini telah diketahui beberapa strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MA Attaraqqie yang disini ialah Ustadzah Nurul laily, beliau mengatakan bahwa strategi yang ia gunakan saat melakukan pembelajaran ialah:

“ Saya menggunakan cara Mujahadah/ pelatihan. Yang kita laksanakan setiap satu kali pertemuan. Misalnya kita membahas materi pelajaran tentang akhlak kepada orang tua, maka di akhir pembelajaran saya bawa mereka memposisikan diri menjadi orang tua itu bagaimana, dan memberitau apa saja nilai-nilai yang harus dilakukan oleh siswa sampai mereka benar-benar tahu. Kita ambil hati mereka dulu sampai berhasil, lalu saya minta mereka melakukan mujahadah, yakni perjanjian dengan Allah SWT. ⁵⁶

Mujahadah sendiri ialah bentuk perjanjian individu (siswa) dengan Tuhan (Allah SWT). Dimana setiap pelajaran siswa akan diminta untuk melakukan mujahadah yang fungsinya adalah untuk membiasakan karakter atau akhlak yang terkandung dalam mata pelajaran yang sedang di pelajari. Mujahadah disini sebagai bentuk pengamalan langsung dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru dikelas. Dan mujahadah ini masa berlakunya hingga pertemuan selanjutnya. Dalam hal ini berlakunya yakni satu minggu. Untuk bagaiman cara proses mujahadah itu sendiri, Ustadzah kembali menuturkan:

⁵⁶ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Laily selaku Guru Akidah Akhlak MA Attaraqqie Malang, (3 Maret 2018, pukul 11.00 WIB)

“ cara mujahadah ialah saya bimbing mereka membaca syahadat, kemudia dilanjutkan dengan “Wahai Allah saya berjanji seminggu kedepan...” Dari sana mereka akan mendapat feel (rasa) bahwa kalau mereka tidak melakukan merasa berdosa, karena sudah janji sama saya dan bahkan kepada Allah SWT.”⁵⁷

Dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru akidah akhlak disini juga mengajarkan sebuah komitmen baik kepa diri sendiri, guru, orang tua dan kepada Allah SWT. Karena didalam mujahadah, siswa tidak hanya mempunyai kewajiban menaati kepada perintah guru, tapi juga peranjian langsung kepada Allah SWT dengan merasa berdosa jika tidak melakukan. Sehingga ini akan menuntut kesadaran siswa untuk melakukan kewajiban mujahadahnya. Sehingga ketika mereka dalam satu kali pertemuan mengamalkan satu sifat, maka satu semester siswa sudah mengamalkan banyak sifat atau karakter yang sesuai dengan materi pelajaran. Yang dari pengamalan yang sedikit-sedikit itu diharapkan dapat membentuk karakter siswa.

Dari sekolah pun juga mendukung dalam kegiatan pembentukan karakter tersebut dengan beberapa program sekolah, seperti yang disampaikan oleh Bu Sari:

“ Salah satu program yang kami jalankan ialah mengaji wajib. Dan ngaji ini dimasukkan pada jam KBM . disini mereka mengaji kitab Safinah, Aqidatul Awam, dan Mabadi’ Fiqh.”⁵⁸

⁵⁷ Ibid.,

⁵⁸Wawancara dengan Bu Sari Selaku Perwakilan Kepala Sekolah Putri di MA Attaraqqie Malang, (Sabtu, 7 April 2018, pukul 14.30 WIB)

Program yang diandalkan oleh MA Attaraqie ialah mengaji kitab, yakni:

a) Kitab Safinatun najah

Yakni kitab yang mempelajari tentang dasar-dasar ilmu fiqh madzhab Imam Syafi'i. sehingga siswa mendapat tambahan wawasan diluar materi pelajaran. Dan di harapkan dapat mengamalkan dan tidak hanya sekedar mengetahui. Dan dari kitab ini pun siswa dibekali berbagai hukum tentang ibadah-ibadah ataupun syariat yang mana tujuannya untuk mendukung terbentuknya karakter mulia siswa.

b) Kitab Aqidatul Awam

Yakni kitab yang mempelajari tentang ketauhid-an. Dalam mengakaji kitab ini siswa diharapkan dapat memperkuat keimanan dan ketauhidan nya kepada Allah SWT. Dan diharapkan pula dalam mengaji ini siswa dapat mengamalkan hal-hal yang dapat memperkuat keimanan dan kadar tauhid nya.

c) Kitab Mabadi'

Yakni kitab yang mengkaji tentang kajian fiqh. Dengan tujuan untuk membekali siswa tentang materi- materi fiqh agar dapat diamalkan pada perilaku sehari-hari.

4. Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembentukan Karakter di MA Attaraqie

Namun, dalam proses pembentukan karakter melalui cara mujahadah pun pasti akan tetap menemui hambatan. Seperti yang dituturkan oleh Ustadzah Nurul Laily:

“Setelah satu minggu itu, dipertemuan selanjutnya saya Tanya satu-satu bagaimana mujahadahnya. Ya ada yang berhasil ada yang tidak. Untuk yang tidak berhasil akan di carikan solusinya.”⁵⁹

Hambatan-hambatan dalam proses pembentukan karakter pasti ditemui, karena setiap program atau strategi mempunyai kelemahan. Dan keberhasilan suatu program atau strategi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, bisa faktor internal maupun eksternal. Artinya, faktor internal ini adalah yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri. dan dapat pula dari faktor internal siswa, yakni keluarga, masyarakat, dan juga lingkungannya. Beberapa hambatan yang timbul saat proses pembentukan karakter juga di sampaikan oleh Bu Sari, beliau mengatakan:

“Pertama, dari segi psikologi siswa. Yakni masa transisi dari SMP ke MA. Untuk yang masih awal masih agak nurut, nanti kalau sudah dikelas tengah baru mulai bertingkah, dan akan berhenti kalau sudah dikelas akhir karena mau ujian akhir jadi kembali tawadlu’. Apalagi yang dulunya di Mts Attaraqie sendiri jadi sudah paham masing-masing karakter gurunya, dan peraturannya. Kedua, faktor orang tua. Di sini (attaraqie) kebanyakan orang tuanya kelas menengah kebawah. Jadi sibuk bekerja diluar, dan anaknya sepenuhnya di

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nurul Laily selaku Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie Malang, (3 Maret 2018, pukul 11.00 WIB)

serahkan ke kita (sekolah), sedangkan kita tidak bisa mengontrol selama 24 jam. Dan akhirnya mereka (siswa) kurang terkontrol.⁶⁰

Ada beberapa hal yang menjadi penghambat pembentukan karakter siswa. *Pertama*, Psikologi siswa. Dimana mereka yang bertransisi dari SMP kemudian ke tahap selanjutnya dan budaya Attaraqie yang belum sepenuhnya mereka adaptasi. Dan sudah menjadi rahasia umum, jika siswa pada tahap kelas awal akan masih bisa dikondisikan, masih nurut pada peraturan karena masih baru dan masa adaptasi. Kemudian ketika telah menginjak pada masa kedua yakni kelas tengah, barulah mereka (siswa) akan barulah dengan berbagai pelanggaran, karena merasa sudah lebih senior dan belum ada kewajiban seperti ujian. Dan akan kembali taat saat sudah menginjak kelas akhir, karena sudah menghadapi banyak kewajiban seperti ujian akhir sekolah. Siklus seperti itu di akui menjadi hal yang lumrah oleh Bu Sari selaku wakil kepala sekolah.

Kesimpulannya beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter yakni:

a) Psikologi individu siswa.

Yakni hambatan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. bisa mencakup kemauan, kemampuan, dan kesiapan siswa dalam menerima hal-hal baru.

b) Orang tua

⁶⁰ Wawancara dengan Bu Sari Selaku Perwakilan Kepala Sekolah Putri di MA Attaraqie Malang, (Sabtu, 7 April 2018, pukul 14.30 WIB)

Keluarga yang berlatar belakang menengah kebawah, membuat orang tua sering bekerja diluar rumah, sehingga anak kurang terkontrol perilakunya. Dan hanya mengandalkan sekolah, sedangkan sekolah sendiri tidak bisa memantau siswa 24 jam penuh. Dan akhirnya siswa kurang terpantau perilakunya.

c) Kurangnya teladang dari guru

Beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, mayoritas menjawab karena kebiasaan yang mereka lihat. Siswa yang datang terlambat ketika ditanya alasan kebanyakan mengatakan karena sering melihat guru yang juga datangnya sering terlambat. Kemudian, siswa yang ketika ditanya karena nilainya menurun, beralasan karena guru yang mengajarnya jarang masuk kedalam kelas. Dari sini keteladanan seorang guru dipertanyakan. Karena setiap gerak gerik guru akan terlihat oleh siswa, dan akan menjadi uswah bagi mereka. Sehingga sangat penting bagi seorang guru untuk juga ikut belajar berkarakter disamping berkewajiban membentuk karakter siswanya.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembentukan karakter, membutuhkan solusi dari semua komponen sekolah sebagai pendukung terbentuknya karakter siswa. Dan dalam hal ini semua komponen sekolah dan orang tua membutuhkan kerjasama yang kuat untuk bersama-sama membentuk karakter anak (siswa). Dalam hal ini beberapa komponen yang harus

bekerja sama dalam memberikan solusi mengatasi hambatan dalam membentuk karakter siswa antara lain:

a) Sekolah

Sekolah dalam upaya mengatasi hambatan pembentukan karakter adalah dengan menerapkan beberapa peraturan dan membuat beberapa program yang mendukung pembentukan karakter. Di MA Attaraqie menggunakan sistem 100 poin dalam menyikapi pelanggaran siswa. Dan pelanggaran yang di perhitungkan tidak hanya yang dilakukan dalam lingkup sekolah, namun juga pada lingkup luar sekolah. Sekolah terus memantau siswa sebisanya hingga ke luar lingkup sekolah. Bisa dari jalan sosial media atau terlihat secara langsung. Untuk mewujudkannya, salah satunya adalah dengan sekolah melarang siswa untuk ke warnet, dan guru dilarang memberikan tugas yang penyelesaiannya mengharuskan siswa untuk pergi ke warnet. Sekolah berusaha menjaga siswa untuk terhindar dari pengaruh negatif sosia media yang sekarang semakin berdampak kepada anak muda.

b) Guru Bimbingan Konseling

Di MA Attaraqie, guru BK menjadi orang tua kedua bagi siswa, karena menangani berbagai permasalahan siswa dari mulai yang berasal dari lingkup sekolah hingga lingkup luar sekolah. Dan uniknya di MA Attaraqie ini, setiap hari guru BK melakukan bimbingan pada siswa, dengan cara memanggil siswa satu per satu dan memberikan bimbingan setiap hari secara rutin secara bergiliran. Dengan upaya ini diharapkan

sekolah bisa mengontrol siswa lebih dalam lagi, untuk upaya membentuk karakter siswa lebih baik lagi.

c) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran seluruhnya mempunyai tanggung jawab terhadap karakter siswa pada mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Khususnya disini yang di bahas ialah guru mata pelajaran akidah akhlak. Dimana dari tujuan mata pelajarannya sendiri adalah akhlak siswa. Oleh karenanya, membutuhkan strategi yang baik agar proses pembentukan karakter sendiri dapat berjalan dengan baik pula. Disini guru akidah akhlak benar-benar memberikan uswah yang baik dan pendekatan yang baik dengan siswanya, sehingga lebih mudah mengontrol siswanya. Dan Ustadah Nurul laily selaku guru akidah akhlak di MA Attaraqqie sendiri selain mengontrol siswa saat mengikuti pembelajaran dikelasnya, juga memperhatikan siswa saat di pelajaran guru lainnya, dengan melakukan diskusi saat rapat. Selain itu beliau juga berhubungan langsung dengan guru BK, yang mana untuk mengetahui data tentang siswa yang diampunya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada proses pembentukan karakter siswa.

d) Orang Tua

Orang tua sebenarnya adalah komponen utama dalam membentuk karakter anak (siswa) karena orang tua adalah yang paling sering

berinteraksi dan berpengaruh besar di contoh oleh anak (siswa). Karakter seorang anak cenderung terbentuk dari kebiasaan, dan kebiasaan terbentuk dari apa yang dia contoh, dan apa yang dia contoh berasal dari apa yang dia lihat dan ia dengar. Dan orang tua yang mempunyai peluang besar dalam interaksi dengan anak, maka berpeluang besar pula dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak (siswa).

B. Temuan Penelitian

1. Penyusunan Program Pembentukan Karakter Siswa yang Dikembangkan Oleh Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie

Pembentukan karakter yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak di MA Attaraqie disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum 2013 dan juga disusun dalam silabus dan RPP. (terlampir)

2. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam pembentukan Karakter di MA Attaraqie

a. Uswah / Keteladanan

Yakni guru akidah akhlak memberikan tambahan kisah-kisah teladan saat pembelajaran yang sesuai dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Seperti, kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW., istri dan anak Nabi Muhammad SAW., para sahabat, para ulama dan kisah teladan lainnya. Dengan menggunakan uswah diharapkan dapat menyentuh hati siswa agar lebih bisa menyerap pembelajaran dengan

baik. Dengan diberi contoh kisah teladan diharapkan mereka dapat mengetahui secara mendalam apa yang dipelajari.

b. Mujahadah

Ialah bentuk pelatihan siswa terhadap sifat atau karakter yang akan mereka amalkan. Didalam mujahadah ini, siswa dituntut untuk mengamalkan satu sifat atau karakter yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Dengan tujuan siswa dapat menghayati secara langsung sifat atau karakter yang diinginkan. Dan agar mereka mendapatkan pengalaman secara langsung dampak baik atau buruknya suatu sifat atau karakter. Mujahadah sendiri dilakukan setiap diakhir pembelajaran dan berlangsung selama satu minggu atau hingga pertemuan selanjutnya. Dan akan di evaluasi di pertemuan selanjutnya untuk menemukan solusi.

c. Hambatan dan Solusi Dalam Proses Pembentukan Karakter Siswa di MA Attaraqie

- 1) Hambatan
 - a) Dalam diri siswa

Hambatan ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. dimana dirinya belum siap untuk menerima beberapa aturan yang diterapkan oleh madrasah. Dalam hak ini sudah diakui oleh waka kesiswaan bahwa memang sudah biasa terjadi siklus perubahan sikap siswa. Dari yang masih junior yang sifatnya masih penurut, kemudian ketika kelas menengah sudah mulai bertingkah da

ketika menjelang tingkat akhir maka akan kembali menurun. Di akui oleh Bu Sari bahwa siklus seperti itu sudah lumrah terjadi, dan akan berubah dengan sendirinya, namun tetap dengan pantauan guru dan pihak sekolah.

b) Keluarga dan Lingkungan

Mayoritas orang tua wali murid di MA Attaraqie Malang ini kelas menengah kebawah, jadi kebanyakan waktu mereka habis diluar, sehingga anak-anak kurang diberi pantauan. Dan dengan besarnya pengaruh lingkungan, seharusnya orang tua lebih intens memantau anak mereka. Akhirnya ketika orang tua kurang memantau dan efek lingkungan terlalu besar, maka sekolah berupaya keras untuk sedikit mengambil tanggung jawab orang tua, namun sekolah juga tak bisa memantau secara menyeluruh kegiatan siswa.

2) Solusi

Solusinya ialah harus ada kerjasama antara orang tua dan juga sekolah. dan disekolah juga diberikan beberapa program penunjang untuk membantu mewujudkan tujuan dalam pembentukan karakter, antara lain:

a) Bimbingan Konseling

Di MA Attaraqie, guru BK menjadi orang tua kedua bagi siswa, karena menangani berbagai permasalahan siswa dari mulai yang berasal dari lingkup sekolah hingga lingkup luar

sekolah. Dan uniknya di MA Attaraqie ini, setiap hari guru BK melakukan bimbingan pada siswa, dengan cara memanggil siswa satu per satu dan memberikan bimbingan setiap hari secara rutin secara bergiliran. Dengan upaya ini diharapkan sekolah bisa mengontrol siswa lebih dalam lagi, untuk upaya membentuk karakter siswa lebih baik lagi.

b) Guru mata pelajaran seluruhnya mempunyai tanggung jawab terhadap karakter siswa pada mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Khususnya disini yang di bahas ialah guru mata pelajaran akidah akhlak. Dimana dari tujuan mata pelajarannya sendiri adalah akhlak siswa. Oleh karenanya, membutuhkan strategi yang baik agar proses pembentukan karakter sendiri dapat berjalan dengan baik pula. Disini guru akidah akhlak benar-benar memberikan uswah yang baik dan pendekatan yang baik dengan siswanya, sehingga lebih mudah mengontrol siswanya. Dan Ustadah Nurul laily selaku guru akidah akhlak di MA Attaraqie sendiri selain mengontrol siswa saat mengikuti pembelajaran dikelasnya, juga memperhatikan siswa saat di pelajaran guru lainnya, dengan melakukan diskusi saat rapat. Selain itu beliau juga berhubungan langsung dengan guru BK, yang mana untuk mengetahui data tentang siswa yang diampunya. Hal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan pada proses pembentukan karakter siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penyusunan Program Pembentukan Karakter Siswa yang Dikembangkan Oleh Guru Akidah Akhlak MA Attaraqie

Penyusunan program pembentukan karakter siswa yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak MA Attaraqie berdasar pada kurikulum 2013, dan terlampir pada RPP dan silabus yang disusun oleh narasumber. (terlampir) dan diperkuat dengan program-program penunjang dari sekolah dan juga kerjasama antar guru dalam menilai karakter siswa.

B. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter di MA Attaraqie

Guru akidah akhlak di MA Attaraqie menjadi narasumber dari penelitian ini ialah Ustadzah Nurul Laily. Beliau memposisikan akhlak sebagai penilaian utama dan penentu nilai akhir pada mata pelajarannya. Dan dalam proses pembentukannya beliau memiliki 2 strategi, yakni:

1. Uswah / Keteladanan

Terbentuknya suatu karakter adalah melalui pembiasaan. Dan pembiasaan berawal dari apa yang dilihat atau didengar. Oleh karena itu, guru yang pastinya setiap perkataan ataupun perbuatan akan selalu dilihat oleh siswa, hendaknya memberikan contoh atau teladan yang baik. Sebagai sosok yang menjadi teladan bagi siswanya, sudah menjadi

kewajiban untuk guru juga senantiasa memperbaiki akhlaknya disamping juga membentuk karakter siswanya.

Dan dalam proses pembelajarannya, selain menjadikan dirinya sebagai uswah atau teladan, narasumber juga memberikan penguatan dengan menceritakan keteladanan sosok-sosok kebanggaan Islam, seperti Nabi Muhammad SAW, para sahabat, para ulama, para wali, dan sosok teladan lainnya. Dengan harapan mereka mampu menghayati akhlak-akhlak yang patut di contoh dan ditiru. Narasumber selaku guru akidah akhlak selalu menceritakan keteladanan dengan di kaitkan dengan materi pelajaran yang sedang di pelajari, sehingga mereka lebih mudah faham pada materi dan lebih bisa menghayati apa saja yang perlu di amalkan. Dan dari siswa sendiri sangat antusias dengan strategi pembelajaran yang di lakukan oleh Ustadzah Laily dan mengaku sangat menyukai pembelajaran beliau.

Strategi ini sesuai dengan konsep teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona tentang pendidikan karakter. Yakni berawal dari *knowing the good* (mengetahui kebaikan) dengan memberikan kisah keteladanan para nabi, sahabat, ulama dan lainnya. Kemudian, dilanjutkan dengan *Desiring the good* (mencintai kebaikan) dengan mulai membiasakan siswa untuk menghayati dan memikirkan ibrah dari karakter yang ada. Kemudian pada *Doing the good* (melakukan kebaikan), yakni menuntut pembiasaan untuk merealisasikan sikap yang baik.

2. Mujahadah

Dalam membentuk karakter siswa, memerlukan suatu pembiasaan secara terus menerus. Dan dalam hal ini, narasumber menggunakan strategi mujahadah untuk membiasakan akhlak yang akan di bentuk kepada siswa. Di dalam mujahadah sendiri mengandung komitmen siswa secara individu kepada guru sekaligus kepada Allah SWT. Sehingga dalam pengamalannya, ketika siswa tidak memenuhi kewajiban mujahadahnya maka akan merasa bersalah dan berdosa. Mujahadah sendiri dilaksanakan setiap pertemuan dan akan berakhir di pertemuan selanjutnya. Dalam satu kali mujahadah, siswa diharapkan mengamalkan satu sifat atau akhlak yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dengan target dalam satu semester mereka telah mampu mengamalkan banyak sifat atau akhlak. Contoh kasus sekaligus langkah-langkah penerapan:⁶¹

- a) Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
- b) Kelas : X
- c) Materi : BAB IX (Kisah Rasul Ulul Azmi)
- d) Kompetensi Dasar : 1. Menghayati keutamaan dan keteguhan para Rasul (nabi-nabi) ulul azmi. 2. Meneladani keutamaan dan keteguhan para rasul ulul azmi.
- e) Langkah-Langkah :

⁶¹ Observasi pada tanggal 3 Maret 2018 jam 11.00 WIB

- ❖ Setelah selesai pembelajaran, guru menjelaskan sifat apa saja yang harus di teladani. Dan dalam bab ini guru memutuskan satu sifat yakni sabar.
- ❖ Siswa diminta untuk mujahadah secara bersama-sama dengan sungguh-sungguh, yakni dengan kalimat syahadat kemudian diteruskan dengan kalimat “ Ya Allah saya berjanji akan berusaha menjadi pribadi yang sabar mulai hari ini sampai hari sabtu depan”
- ❖ Di pertemuan selanjutnya akan di evaluasi bagaimana perkembangan mujahadah masing-masing siswa.

Dalam mujahadah ini siswa dituntut untuk mengamalkan sifat sabar dalam satu minggu kedepan, sampai pada pertemuan selanjutnya. Di dalam mujahadah juga mereka dibiasakan bahwa segala perkataan, perbuatan, atau bahkan sekedar niat akan tetap di awasi oleh Allah SWT. Dan mujahadah ini merupakan komitmen langsung siswa kepada Allah SWT, yang mana hukuman atau balasannya tidak terlihat atau kasat mata, karena dosa ataupun pahala tidak berwujud. Dan dengan itu mereka juga dibiasakan melakukan segala hal dengan ikhlas karena Allah SWT dan tidak mengharap balasan dari manusia. Dengan mujahadah pula diharapkan siswa dapat lebih menebalkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, dengan membiasakan menaati janjinya kepada Allah, dan diharapkan segala sifat atau akhlak yang di terapkan akan menjadi suatu kebiasaan sehingga membentk suatu karakter yang mulia.

Strategi ini sesuai dengan konsep tahap-tahap pendidikan karakter milik Thomas Lickona, yakni:

NO	KONSEP TAHAP PENDIDIKAN KARAKTER THOMAS LICKONA	STRATEGI YANG DIPAKAI
1.	SEEING	Guru memberikan uswah atau keledanan sesuai dengan sifat atau karakter yang dipelajari.
2.	COPYING	Dalam tahap ini, guru memberikan penjelasan lebih dalam tentang dampak baik maupun buruk saat melakukan satu karakter baik ataupun buruk. Sehingga mereka bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Dan melalui mujahadah, siswa bisa merasakan langsung manfaat ketika merealisasikan satu karakter secara langsung.
3.	MEMORIZING	Pada tahap ini murid akan menyimpan pengalaman mereka masing-masing saat mengamalkan satu sifat melalui mujahadah tersebut. dan akan mengetahui secara langsung dampak baik atau buruknya ketika mengamalkan maupun tidak.
4.	ERASING OR RECORDING	Pada tahap ini setelah siswa mengalami sendiri mengamalkan suatu karakter, maka langkah selanjutnya mereka akan bisa memisah yang baik dan buruk. Sehingga bisa memutuskan apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan.
5.	REPRODUCING	Hasil dari pembiasaan artinya mereka akan terbiasa dengan karakter-karakter yang pernah diamalkan.

C. Hambatan dan Solusi Dalam proses Pembentukan Karakter di MA Attaraqie

1. Hambatan-Hambatan

Dalam upaya membentuk karakter siswa di MA Attaraqie oleh guru akidah akhlak, juga menemui beberapa hambatan baik dari faktor intern individu siswa maupun dari faktor ekstern siswa. Beberapa faktor penghambat yang peneliti temui, antara lain:

a. Psikologis siswa

Dalam membentuk karakter siswa memerlukan pembiasaan yang mana juga membutuhkan kesiapan dari individu itu sendiri untuk menerima hal-hal baru yang harus dilakukan. Dan juga karena masing-masing individu memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda, sehingga memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan peraturan yang diterapkan di MA Attaraqie sendiri. oleh karena itu, membutuhkan perhatian khusus terhadap perkembangan psikis masing-masing siswa. Dan penanganan di MA Attaraqie sendiri sudah lumayan baik, dengan dibantu program BK yang melakukan bimbingan setiap hari secara berkala kepada setiap siswa. Dengan begitu dapat membantu mengontrol psikologi siswa. Dan dengan seiring berjalannya waktu dan telah menjadi suatu siklus bahwa untuk siswa tingkat kelas awal cenderung patuh pada guru dan peraturan sekolah, karena masih baru dan beradaptasi. Kemudian pada tahap kelas menengah baru mereka akan mulai bertingkah karena sudah mulai hafal dengan kondisi sekolah. dan pada tahap kelas akhir mulai

tawadlu' kembali karena sudah terbebani dengan berbagai ujian. Dan tentang siklus psikologi siswa ini pun dibenarkan oleh wakil kepala sekolah putri Bu Sari.

b. Orang Tua dan Lingkungan

Mayoritas siswa MA Attaraqie keluarganya berasal dari kelas menengah kebawah. Yang artinya, orang tua mereka lebih banyak menghabiskan waktu bekerja diluar rumah, sehingga kurang memantau anak-anaknya. Dan akhirnya tugas memantau anak (siswa) hanya diserahkan kepada sekolah, namun karena keterbatasan sekolah tidak dapat memantau anak secara penuh selama 24 jam. Hal inilah yang membuat proses pembentukan karakter menjadi terhambat. Karena orang tua yang sebenarnya menjadi madrasah pertama, tempat belajar paling utama, dan menjadi teladan utama dari seorang anak (siswa) kurang bisa bekerjasama dalam membentuk karakter siswa. Dan karena dengan keluarga seorang anak banyak menghabiskan waktunya, sehingga lebih banyak pengaruh sebenarnya adalah dari pihak keluarga.

2. Solusi Untuk Menyelesaikan Hambatan- Hambatan dalam Proses Pembentukan Karakter di MA Attaraqie

Dalam setiap proses ataupun usaha pasti ada hambatan, dan sekaligus membutuhkan solusi untuk menyelesaikannya agar dapat mencapai tujuan yang di usahakan. Dalam proses pembentukan karakter di

MA Attaraqie khususnya yang di lakukan oleh guru akidah akhlak juga mengalami beberapa hambatan yang telah dijelaskan di sub bab sebelumnya. Oleh karena itu, guru akidah akhlak dan juga sekolah berusaha memberikan solusi untuk masalah tersebut. solusi –solusi yang ditemukan peneliti yakni, Kerjasama antara orang tua dan semua komponen sekolah. Kerjasama ini sangat diperlukan agar proses pembentukan karakter siswa bisa berjalan dengan baik. Karena dalam strategi pembentukan karakter membutuhkan perencanaan dan persiapan yang baik agar tujuan membentuk karakter siswa berjalan dengan baik pula. Sehingga, anak bisa terkontrol kegiatannya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dan masing-masing komponen memiliki peran yang sama pentingnya dalam proses pembentukan karakter siswa. Dan yang terealisasi di MA Attaraqie sendiri telah berusaha melakukan kerjasama dengan orang tua, dan berusaha melakukan bimbingan dalam program BK sebagai usaha memantau perkembangan karakter siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan melakukan analisis data dari hasil penelitian mengenai "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter di MA Attaraqie Malang" peneliti menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Pembentukan karakter di MA Attaraqie sangat penting, dan diwujudkan dalam rancangan program pembentukan karakter yang dikembangkan oleh guru akidah akhlak.
2. Guru akidah akhlak memiliki strategi khusus dalam upaya membentuk karakter siswa. Yakni pertama, strategi uswah/ keteladanan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sendiri dan menunjukkan sosok-sosok teladan yang patut diteladani. Kedua, strategi mujahadah yakni pelatihan atau pembiasaan yang dilakukan setiap kali pertemuan dan berakhir di pertemuan selanjutnya. Dan dalam satu mujahadah siswa mengamalkan satu sifat atau akhlak yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Hambatan dan solusi yang dialami saat proses pembentukan karakter antara lain:

a. Hambatan

- 1) Psikologi siswa yakni yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.
- 2) Keluarga dan lingkungan.

b. Solusi yang ditawarkan ialah kerjasama antara orang tua dan semua komponen sekolah untuk memantau perkembangan siswa dan mewujudkan pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter di MA Attaraqie Malang, peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat:

1. Untuk MA Attaraqie semakin baik lagi dalam usaha membentuk karakter siswa. Dan juga diharapkan semakin didukung dengan menambah beberapa program yang dapat menunjang keberhasilan pembentukan karakter siswa.
2. Untuk guru Akidah Akhlak juga semakin menambah atau meragamkan strategi dalam pembentukan karakter siswa. Dan menggunakan beberapa metode secara bergantian dalam proses pembelajaran agar siswa semakin tertarik dengan pembelajaran.
3. Untuk pembaca, semoga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan jika bisa dapat dilakukan penelitian lanjutan lagi yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani.2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Zainul.2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*.Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Asmaran.1992.*Pengantar Ilmu Akhlak*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Dharma Kusuma, dkk.2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.2010.*Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* .Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Djamarah, Syaiful bahri.1999.*Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Gorys Keraf.1980. *Komposisi*. Ende:Nusa Indah.
- Heri Gunawan.2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung:Alfabeta.
- Iskandar.2009.*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial, Kuantitatif dan Kualitatif*.Jakarta:GP Press
- Jalaluddin Rahmat.2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram.2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* .Malang: UIN Press.

- Masnur Muslich.2011.*Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Moh, Amin.1997.*Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*.Pasuruan: Garoeda Buana.
- Moleong, Lexy J.2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosda Karya.
- Muclas Samani dan Hariyanto.2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah.2000.*Psikologi pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.Bandung:Rosda Karya.
- Novan Ardy Wiyani.2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo.2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Pedoman Penulisan Skripsi*.2015.Malang: FITK UIN Malang
- Samiah, Mahmud Ghari.2006.*Membekali Anak Dengan Akidah*.Jakarta:Maghfirah Pustaka.
- Slameto.1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Sugiono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi.2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Sumadi Suryabrata.1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Suyadi.2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.

Undang-Undang RI Sistem pendidikan Nasional No.20. (Citra Umbara 2003).

Yayasan Semai Jiwa Amini (Sejiwa).2008.*Bullying (Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak)*. Jakarta:PT Grasindo, anggota Ikapi.

Zainal Fitri.2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi.2012.*Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*.Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 252 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

14 Februari 2018

Kepada
 Yth. Kepala MA Attaraqie Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Elisa Dika Muryani
 NIM : 14110087
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhiak dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus di MA Attaraqie Malang)
 Lama Penelitian : Februari 2018 sampai dengan April 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bu Sari (Perwakilan dari Attaraqie Putri)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang ibu ketahui tentang pembentukan karakter?	Dalam kurikulum 2013 masing-masing mata pelajaran sudah ada pakem tentang pembentukan karakter. Jadi setiap guru harus bisa mewujudkan tujuan pembelajaran.
2.	Apakah Attaraqie juga menerapkan pembentukan karakter dalam proses pembelajaran? Jika iya, maka sejauh mana penerapannya?	Jelas kami menerapkan pembentukan karakter. Tidak hanya berakademik, tapi mereka harus berakhlak mulia, baik kepada teman, guru, orang tua dan bertakwa. Disini penilaiannya diutamakan akhlaknya, jadi kalau akademik kurang tapi akhlak baik maka akan diluluskan. Sebaliknya, kalau nilai baik tapi akhlak kurang maka tidak kami luluskan.
3.	Metode/ program apa yang digunakan dalam proses pembentukan karakter siswa?	Mengji wajib. Dulu diletakkan di jam ke 0, ternyata kurang efektif dan siswa banyak yang bolos, sehingga sekarang kita letakkan di jam pelajaran, sehingga semua wajib mengikuti.
4.	Adakah faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter di MA Attaraqie?	Ada. <i>Pertama</i> , Psikologi siswa. Transisi dari SMP ke MA mempengaruhi sikap mereka. Yang masih junior lumayan manut. Nanti kalau pas dikelas tengah mulai bertingkah, dan nanti kalau sudah kelas tiga baru manut lagi. <i>Kedua</i> , mayoritas di Attaraqie ini wali muridnya keluarga menengah kebawah, sehingga waktunya banyak dihabiskan diluar

		rumah, sehingga siswa kurang terkontrol.
8.	Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?	<p><i>Pertama.</i> Ukhuwah dari gurunya. Karena banyak kasus yang ketika mereka melanggar peraturan mengatasnamakan meniru kebiasaan guru. Contoh: ketika terlambat, ketika ditanya alasan kenapa terlambat, mereka selalu menjawab “lahh Bu itu biasanya juga terlambat”. Kemudian saat nilai mereka menurun dan ketika ditanya alasannya, mereka menjawab “ Lahh Bu... ini gk pernah masuk kelas”. Jadi guru dan seluruh warga sekolah punya andil disini. <i>Kedua,</i> Rapat wali murid, disana kita bahas permasalahan masing-masing siswa. <i>Ketiga,</i> Guru BK, adalah ibarat orang tua kedua bagi siswa.setiap hari ada bimbingan wajib bagi siswa secara bergiliran.dari hal yang bersangkutan dengan sekolah, keluarga, atau pergaulan. Akan dipantau meskipun diluar sekolah.</p>

Narasumber : Ustadzah Nurul laily, S.Pd.I (Guru Akidah Akhlak di MA Attaraqie Putri)

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang pembentukan karakter?	Pembentukan karakter ialah proses guru memberi contoh/ uswah gambaran karakter yang harus dicontoh oleh siswa sebagai

		patokan seperti pada sosok Nabi Muhammad SAW. Dan sosok alim lainnya.
2.	Bagaiman bentuk strategi pembentukan karakter yang ibu terapkan dikelas?	<p><i>Pertama.</i> Pemberian teladan atau uswah.</p> <p><i>Kedua,</i> Mujahadah atau pelatihan. Kita laksanakan setiap pertemuan. Misal saat itu kita membahas tentang akhlak kepada orang tua, nah di akhir pembelajaran saya bawa untuk memposisikan diri menjadi orang tua itu bagaimana, apa nilai-nilai yang harus dilakukan oleh siswa. sampai mereka benar-bener tau. Kita ambil hati dulu sampai berhasil. Lalu saya minta melakukan mujahadah, yakni perjanjian mereka dengan Allah. Jadi ketika diminta membantu oleh orang tua seketika itu mereka harus berdiri tanpa melawan. dalam proses mujahadaj, kalau tidak melaksanakan maka akan berdosa. Diharapkan ada feel antara mereka dengan Allah Allah SWT. Dan dalam satu minggu mereka mengamalkan satu sifat, jadi dalam satu semester mereka akan mengamalkan banyak sifat sesuai materi pembelajaran. Yang isnyaallah dapat membentuk karakter mulia.</p>
3.	Menurut ibu, apakah dengan menerapkan pembentukan karakter akan mempengaruhi prestasi siswa?	Iya, tentu. Karena dalam penilaian pun saya melihat dari segi akhlaknya. Ketika nilai baik tapi akhlak kurang baik, maka saya kurang nilainya, dan sebaliknya jika nilai kurang baik tapi akhlak baik, maka saya tambah nilainya.

		Karena nantinya saat mereka lulus, yang diharapkan adalah akhlak yang baik bukan nilai yang baik.
--	--	---



Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar L 3.1 Proses Wawancara dengan guru akidah akhlak



Gambar L 3.2 Proses wawancara dengan wakil madrasah Attaraqie Putri

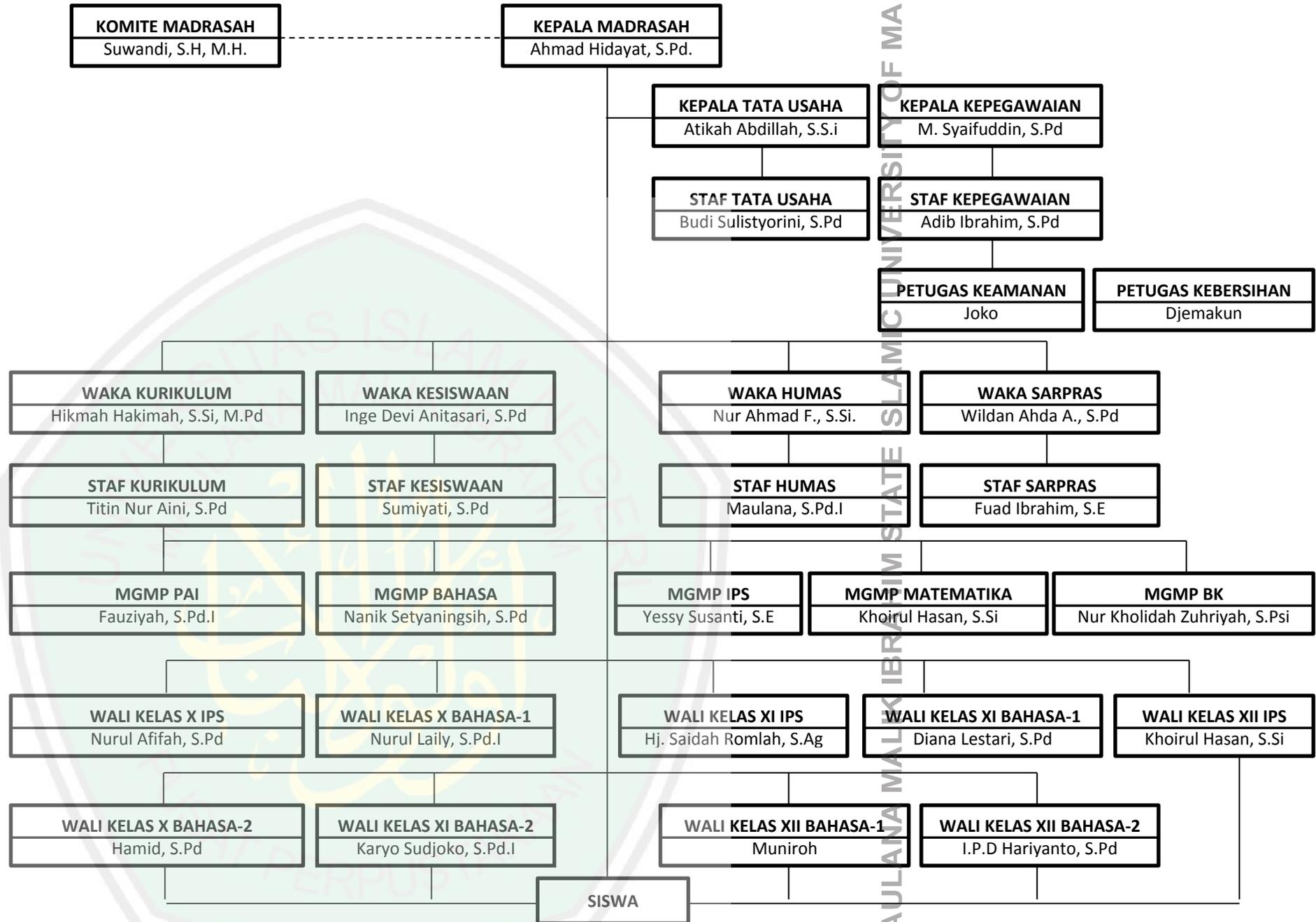


Gambar L. 3.3 Proses Pembelajaran di kelas



Gambar L.3.4 Proses Pembelajaran di kelas

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH ATTARAQQIE TAHUN PELAJARAN 2017/2018







مؤسسة التربية والتعليم الترقى - مالانج
YAYASAN PENDIDIKAN DAN KEGURUAN ATTARAQQIE
MADRASAH ALIYAH ATTARAQQIE

NSS : 131235730006 NPSN : 2058053
Jl. Ade Irma Suryani No. 50 Telp. (0341) 369500, 340303, 085259474000 Malang 65119
Jl. Syarif Al-Qodri No. 35 Telp. (0341) 3031930, 081234571930 Malang 65117
Website: attaraqqie.sch.id e-mail: madrasahattaraqqie@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

No: 0182/A.01/MA.ATR/V/2018

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Hidayat, S.Pd
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Sekolah : Madrasah Aliyah ATTARAQQIE
Alamat : Jl. Ade Irma Suryani 50 Telp. (0341) 369500 Malang

Memberi tugas kepada :

Nama : Elisa Dika Muryani
NIM : 14110087
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Yang namanya tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di MA Attaraqqie, dengan judul "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter (Studi Kasus di MA Attaraqqie Malang)"

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 30 April 2018

Kepala MA Attaraqqie



Ahmad Hidayat, S.Pd.

SILABUS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BUDAYA & KARAKTER BANGSA

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
Kelas / Semester : X / 1

Nama Guru : Nurul Laili, S.Pd.I

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

S I L A B U S

Nama Sekolah : MA Attaroqqie
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas / Semester : X / 1 (Ganjil)
Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dan metode peningkatan aqidah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menjelaskan prinsip-prinsip aqidah	Prinsip-prinsip aqidah: 1. syahadat tauhid 2. tentang kebenaran agama Islam 3. Al Qur'an kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya 4. nabi Muhammad sebagai penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan syahadat tauhid ▪ Mendiskusikan tentang kebenaran agama Islam ▪ Mempresentasikan tentang Al Qur'an sebagai kitab terakhir dan penyempurna kitab-kitab sebelumnya ▪ Menjelaskan bahwa nabi Muhammad sebagai penutup 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan syahadat tauhid ▪ Menjelaskan tentang kebenaran agama Islam ▪ Menganalisis bahwa Al Qur'an kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya ▪ Menjelaskan bahwa nabi Muhammad sebagai penutup 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	segenap nabi dan rasul	tanggung jawab	perspektif untuk masa depan)	segenap nabi dan rasul	segenap nabi dan rasul			spidol ▪ Kertas
1.2. Menjelaskan metode-metode peningkatan aqidah	Macam-macam metode-metode peningkatan aqidah: 1. Doktrin 2. Hikmah 3. Kosmologi 4. Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan metode-metode peningkatan aqidah ▪ Mempresentasikan metode-metode peningkatan aqidah ▪ Menjelaskan metode-metode peningkatan aqidah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi metode-metode peningkatan aqidah ▪ Membandingkan metode-metode peningkatan aqidah ▪ Menunjukkan contoh orang yang berperilaku sesuai aqidah 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
1.3. Menerapkan prinsip-prinsip aqidah dalam	Prinsip-prinsip aqidah: 1. Syahadat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan makna syahadat tauhid ▪ Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengaplikasikan syahadat tauhid ▪ Membuktikan kebenaran 	Penilaian kinerja (sikap	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kehidupan	tauhid 2. Kebenaran agama Islam 3. Al Qur'an kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya 4. Nabi Muhammad sebagai penutup segenap Nabi dan Rasul	demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	kebenaran agama Islam <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan Al Qur'an kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya Mengidentifikasi bukti-bukti kerasulan nabi Muhammad sebagai penutup segenap Nabi dan Rasul 	agama Islam <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis Al Qur'an kitab terakhir sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya Membuktikan Nabi Muhammad sebagai penutup segenap Nabi dan Rasul 	dan praktek) dan blok tes		Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas
1.4. Menerapkan metode-metode peningkatan aqidah dalam kehidupan	Macam-macam metode-metode peningkatan aqidah: 1. Doktrin 2. Hikmah 3. Kosmologi 4. Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan metode doktrin dalam aqidah Mendiskusikan metode hikmah dalam aqidah Mencari dan membaca buku tentang metode kosmologi dalam 	<ul style="list-style-type: none"> Mengaplikasikan metode doktrin dalam aqidah Mendemonstrasikan metode hikmah dalam aqidah Mengaplikasikan metode metode kosmologi dalam 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	aqidah ▪ Mempresentasikan metode ilmiah dalam aqidah	aqidah ▪ Mendemonstrasikan metode ilmiah dalam aqidah			hasil kerja siswa Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Juli 2015

Mengetahui,

Kepala Madrasah
Studi

H.M. Yasin Yusuf, S.Pd

S.Pd.I

NIP.

Malang, 15

Guru Bidang

Nurul Laili,

NIP.

Standar Kompetensi : 2. Memahami Tauhid

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan /Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.1 Menjelaskan pengertian Tauhid dan istilah-istilah lainnya	Memahami makna tauhid dan istilah-istilahnya: - Ushuluddin - Aqidah - Ilmu kalam - Isme-isme	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan ilmu tauhid ▪ Mendiskusikan tentang kebenaran tauhid dan istilah-istilahnya ▪ Mengidentifikasi dalil-dalil yang berhubungan dengan tauhid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menidentifikasi pengertian tauhid ▪ Menyebutkan istilah-istilah tauhid ▪ Membandingkan pengertian tauhid, aqidah, ushuluddin dan isme-isme 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
2.2. Menjelaskan macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniyah)	Macam-macam tauhid (uluhiyah, rububiyah, mulkiyah, rahmaniyah)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tauhid uluhiyah ▪ Menjelaskan tauhid rububiyah ▪ Menjelaskan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan macam-macam tauhid ▪ Menjelaskan pengertian 	Penilaian kinerja (sikap dan	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha

rububiyah, mulkiyah, rahmaniayah dan lain-lain)	dan lain-lain)	semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	tauhid mulkiyah <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tauhid rahmaniayah 	macam-macam tauhid <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari dalil tentang tauhid uluhiyah, rububiyah, mulkiyah dan rahmaniayah 	praktek) dan blok tes		Putra” Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
2.3. Menunjukkan perilaku orang yang bertauhid	Ciri-ciri orang yang bertauhid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan kisah tokoh nabi Ibrahim dalam mencari tuhan ▪ Mempresentasikan kisah tokoh Salman Al Farisi dalam mencari Tuhan ▪ Menjelaskan kisah Robi'ah AL Adawiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi perilaku tokoh-tokoh orang yang bertauhid ▪ Menunjukkan ciri-ciri orang yang berprilaku tauhid ▪ Menunjukkan contoh-contoh orang yang berprilaku tauhid 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Toha Putra” Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan

		peduli sosial, tanggung jawab	(punya perspektif untuk masa depan)					spidol ▪ Kertas
2.4. Menerapkan perilaku tauhid dalam kehidupan sehari-hari	Hikmah bagi orang yang bertauhid	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari dan membaca buku referensi yang berhubungan teladan bagi orang yang bertauhid ▪ Menjelaskan akibat bagi orang yang tidak bertauhid ▪ Mendiskusikan hikmah bagi orang yang bertauhid 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meneladani orang-orang yang berperilaku tauhid ▪ Menunjukkan akibat bagi orang yang tidak bertauhid ▪ Menunjukkan hikmah bagi orang yang bertauhid 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

**Mengetahui,
Kepala Madrasah
Studi**

**H.M. Yasin Yusuf, S.Pd
S.Pd.I
NIP.**



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Guru Bidang

Nurul Laili,

NIP.

Standar Kompetensi : 3 Memahami syirik dalam Islam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menjelaskan pengertian syirik	Deskripsi tentang syirik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian syirik ▪ Mendiskusikan dalil naqli yang berhubungan syirik ▪ Menunjukkan katagori perilaku yang termasuk syirik. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi tentang syirik ▪ Menganalisis dalil naqli tentang syirik ▪ Menyebutkan kategori perilaku yang termasuk syirik 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
3.2. Mengidentifikasi macam-macam syirik	Macam-macam syirik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam syirik ▪ Mempresentasikan hal-hal yang berhubungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan macam-macam syirik ▪ Menunjukkan dalil tentang larangan syirik 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)	dengan syirik ▪ Mencari dalil tentang larangan syirik	▪ Menunjukkan contoh orang yang menghindari perilaku syirik	tes		Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
3.3. Menunjukkan perilaku orang yang berbuat syirik	Prilaku bagi orang yang berbuat syirik	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca,	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)	▪ Mendiskusikan tentang perilaku syirik ▪ Menjelaskan akibat bagi orang yang berperilaku syirik ▪ Menjelaskan cara menghindari perilaku syirik	▪ Mendemonstrasikan contoh orang yang berperilaku syirik ▪ Menunjukkan akibat orang yang berperilaku syirik ▪ Menghindari dari perilaku syirik	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa Alat :

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab						<ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
3.4. Menjelaskan akibat berbuat syirik	Akibat dari berbuat syirik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan contoh-contoh akibat buruk dari perilaku syirik ▪ Menyebutkan beberapa hikmah dari menghindari perilaku syirik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi contoh akibat buruk dari perilaku syirik ▪ Menunjukkan hikmah menghindari perilaku syirik 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
3.5	Menghindarkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis hal- 	Penilaian	2 Jam	<p>Sumber :</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari	diri dari hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik	toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(keteguhan hati, optimis). <ul style="list-style-type: none"> Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 	hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan contoh perbuatan yang mengarah kepada perbuatan syirik Menjelaskan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik 	hal yang mengarah kepada perbuatan syirik <ul style="list-style-type: none"> Memberi contoh perbuatan yang mengarah kepada syirik Menyebutkan hal-hal yang mengarah kepada perbuatan syirik 	kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes		Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas

Juli 2015
 Mengetahui,
 Kepala Madrasah
 Studi

Malang, 15

Guru Bidang

H.M. Yasin Yusuf, S.Pd
S.Pd.I

NIP.

Nurul Laili,

NIP.

Standar Kompetensi : 4. Memahami masalah akhlak

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menjelaskan pengertian akhlak	Pengertian dan ruang lingkup akhlak, persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti, contoh orang yang memiliki akhlak terpuji	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan pengertian akhlak ▪ Mencari dan membaca buku referensi yang terkait dengan ruang lingkup akhlak ▪ Mempresentasikan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti ▪ Menjelaskan contoh-contoh orang yang memiliki akhlak terpuji 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi pengertian akhlak ▪ Menjelaskan ruang lingkup akhlak ▪ Menunjukkan persamaan antara akhlak, etika, moral dan budi pekerti ▪ Menunjukkan contoh orang yang memiliki akhlak terpuji 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja dan hasil kerja siswa</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2. Menjelaskan induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela	Induk-induk akhlak terpuji dan induk-induk akhlak tercela	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari referensi tentang induk akhlak terpuji ▪ Mempresentasikan tentang induk akhlak tercela ▪ Mencari dalil tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan induk akhlak terpuji ▪ Menyebutkan induk akhlak tercela ▪ Menyebutkan dalil tentang akhlak terpuji dan tercela 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	1 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
4.3. Menjelaskan macam-macam metode peningkatan kualitas	Macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak ▪ Mendiskusikan macam-macam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak ▪ Menganalisis macam-macam 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok	2 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
akhlak		cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	metode peningkatan kualitas akhlak	metode peningkatan kualitas akhlak	tes		Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : White Board dan spidol 1. Kertas
4.4. Menerapkan metode-metode peningkatan kualitas akhlak dalam kehidupan	Macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan diri melaksanakan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak ▪ Menceritakan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak ▪ Menunjukkan contoh orang yang memiliki kualitas akhlak dalam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan macam-macam metode peningkatan kualitas akhlak ▪ Menjelaskan hikmah peningkatan kualitas akhlak ▪ Menunjukkan contoh orang yang memiliki peningkatan kualitas akhlak 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	kehidupan				Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Juli 2015

Mengetahui,

Kepala Madrasah
Studi

H.M. Yasin Yusuf, S.Pd

S.Pd.I

NIP.

Malang, 15

Guru Bidang

Nurul Laili,

NIP.

SILABUS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN BUDAYA & KARAKTER BANGSA

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Satuan Pendidikan : Madrasah Aliyah (MA)
Kelas / Semester : X / 2

Nama Guru : Nurul Laili, S.Pd.I

NIP/NIK
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Sekolah : MA Atterania

S I L A B U S

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlaq
Kelas / Semester : X / 2 (Genap)
Standar Kompetensi : 5. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifatNya dalam asma'ul husna

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
5.1. Menguraikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw)	10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian 10 asmaul husna(almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw) ▪ Mendiakusikan10 asmaul husna(almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengartikan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw) ▪ Menjelaskan 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw) 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tanggung jawab	perspektif untuk masa depan)	alafwuw)				spidol ▪ Kertas
5.2. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat Allah dalam 10 Asmaul Husna (Al-Muqsith, Al-Warits, An-Naafi', Al-Baasith, Al-Hafidz, Al-Waliy, Al-Waduud, Ar-Roofi', Al-Mu'iz dan Al-Afuww	Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat Allah dalam 10 asmaul husna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan dalil naqli tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw ▪ Menjelaskan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwu) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis dalil naqli tentang 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is dan alafwuw) ▪ Mengidentifikasi bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui 10 asmaul husna (almuqsyid, al warits, an nafi', al bashith, al hafidz, al waliy, al waduud, ar rafi', al mu'is & alafwuw) 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
5.3. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan	Prilaku-prilaku orang yang mengamalkan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memeragakan contoh prilaku terpuji melalui 10 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi contoh prilaku terpuji melalui 10 asma- 	Penilaian kinerja	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari	10 asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<p>asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan hikmah orang yang memiliki sikap terpuji (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) 	<p>ul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menunjukkan hikmah orang yang memiliki sikap terpuji melalui 10 asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) 	(sikap dan praktek) dan blok tes		<p>Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi</p> <p>Alat :</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
5.4. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-	Teladan bagi orang yang mengamalkan sifat Allah dalam 10 asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf,	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan katagori orang yang termasuk berperilaku terpuji melalui 10 asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al- 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan katagori orang yang termasuk berperilaku terpuji melalui 10 asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al- 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	<p>Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra"</p> <p>Bahan: Lembar kerja, hasil</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari	Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	resiko (suka tantangan, mampu memimpin) <ul style="list-style-type: none"> Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	Qayyum) <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan akibat dari tidak dilaksanakannya perilaku terpuji dalam 10 asmaul husna (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) 	Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan akibat dari tidak dilaksanakannya perilaku terpuji dalam 10 asmaul (Al-'Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum) 			kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas

Juli 2015
Mengetahui,

Malang, 15

**Kepala Madrasah
Studi**

H.M. Yasin Yusuf, S.Pd

S.Pd.I

NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

106

Guru Bidang

Nurul Laili,

NIP.

Standar Kompetensi : 6. Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
6.1. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat	Pengertian husnudz-dzan dan bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca buku mencari deskripsi tentang husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Mempresentasikan masalah husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Mendiskusikan masalah perbedaan antara husnudz-dzan dan bertaubat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendeskripsikan pengertian husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Menjelaskan pentingnya husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Membedakan antara perilaku husnudz-dzan dan bertaubat 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
6.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku	Bentuk dan contoh-contoh perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari dan membaca buku tentang bentuk-bentuk perilaku husnudzan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku husnudzan ▪ Menganalisis 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek)	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
husnudz-dzan dan bertaubat		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendiskusikan contoh-contoh perilaku husnudzan ▪ Mempraktekkan bentuk-bentuk perilaku taubat ▪ Menjelaskan contoh-contoh orang yang berperilaku taubat 	<p>contoh-contoh perilaku husnudzan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku taubat ▪ Menyebutkan contoh orang yang berperilaku taubat 	dan blok tes		Putra” Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Mempresentasikan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Mendiskusikan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Memberikan contoh nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Menunjukkan contoh orang yang berperilaku 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Toha Putra” Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)		husnudz-dzan dan bertaubat			Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
6.4. Membiasakan perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	Perilaku husnudz-dzan dan bertaubat	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	▪ Menjelaskan akibat jika tidak dilaksanakannya nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Mendiskusikan hikmah nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	▪ Menunjukkan akibat jika tidak dilaksanakannya nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat ▪ Menunjukkan hikmah nilai-nilai positif dari husnudz-dzan dan bertaubat	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Juli 2015
Mengetahui,
Kepala Madrasah
Studi

H.M. Yasin Yusuf, S.Pd
S.Pd.I
NIP.



Malang, 15

Guru Bidang

Nurul Laili,

NIP.

Standar Kompetensi : 7. Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
7.1. Menjelaskan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi	Riya, aniaya dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian pengertian riya, aniaya dan diskriminasi Mendiskusikan dalil naqli yang berkaitan dengan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi Menganalisis dalil naqli yang berkaitan dengan pengertian riya, aniaya dan diskriminasi 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> White Board dan spidol Kertas
7.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan	Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi.	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek)	2 jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
riya, aniaya dan diskriminasi		semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	(bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	diskriminasi. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencari dan membaca buku referensi yang berkaitan dengan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi. 	diskriminasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ menyebutkan katagori orang yang berprilaku riya, aniaya dan diskriminasi 	dan blok tes		Putra” Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : <ul style="list-style-type: none"> ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
7.3. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi ▪ Mendiskusikan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menganalisis nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi ▪ Mengemukakan argumen bantahan tentang tidak benarnya sikap riya, aniaya dan diskriminasi ▪ Menunjukkan contoh orang 	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	2 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq “Toha Putra” Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)		yang menghindari perbuatan riya, aniaya dan diskriminasi			presentasi Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas
7.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	Hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)	▪ Menjelaskan pentingnya menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi ▪ Mendiskusikan hikmah dari menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	▪ Meneladani orang yang menghindari sikap yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi ▪ Menunjukkan hikmah menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku riya, aniaya dan diskriminasi	Penilaian kinerja (sikap dan praktek) dan blok tes	4 Jam	Sumber : Buku Aqidah Akhlaq "Toha Putra" Bahan: Lembar kerja, hasil kerja siswa dan bahan presentasi Alat : ▪ White Board dan spidol ▪ Kertas

Juli 2015

Mengetahui,

Kepala Madrasah
Studi

H.M. Yasin Yusuf, S.Pd

S.Pd.I

NIP.



Malang, 15

Guru Bidang

Nurul Laili,

NIP.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Elisa Dika Muryani
 NIM : 14110087
 TTL : Kediri, 26 Agustus 1996
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Alamat : Dsn. Grogolan Ds. Winong Kec. Gempol Kab. Pasuruan.
 No. HP : 085736536334
 Email : elisadika20@yahoo.co.id

RIWAYAT PENDIDIKAN:

1. TK PGRI II WINONG Pasuruan
2. SDN Winong 1 Pasuruan
3. SMPN 1 Beji pasuruan
4. MAN Bangil (Sekarang MAN 1 Pasuruan)